

**PENGARUH PINJAMAN MODAL, TEKNOLOGI, DAN TENAGA KERJA  
TERHADAP PENDAPATAN UMKM DI KOTA METRO  
(Studi Kasus Pedagang Pasar Cendrawasih Kota Metro)**

**(Skripsi)**

Oleh

**Rafif Rizki Zain**



**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2021**

***ABSTRACT***

***THE EFFECT OF CAPITAL LOANS, TECHNOLOGY, AND LABOR ON UMKM  
INCOME IN METRO CITY  
(Case Study on Cendrawasih Market Sellers in Metro City)***

*By*

**RAFIF RIZKI ZAIN**

This study aims to determine the effect of capital loans, technology, and labor on UMKM income in Metro City, especially on Cendrawasih Market sellers in Metro City. The aspects studied are UMKM income, capital loan, technology, and labor used by UMKM. The analysis method used is multiple regression with the Ordinary Least Square method (OLS). The results of the study show that capital loan, technology, and labor individually and collectively have a significant positive effect on the income of UMKM in the Cendrawasih Market of Metro City.

**Keywords:** UMKM Income, Capital Loan, Technology, Labor

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH PINJAMAN MODAL, TEKNOLOGI, DAN TENAGA KERJA TERHADAP PENDAPATAN UMKM DI KOTA METRO (Studi Kasus Pedagang Pasar Cendrawasih Kota Metro)**

**Oleh**

**RAFIF RIZKI ZAIN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari pinjaman modal, teknologi, dan tenaga kerja terhadap pendapatan UMKM di Kota Metro terkhusus pada pedagang Pasar Cendrawasih Kota Metro. Aspek-aspek yang diteliti adalah pendapatan UMKM, pinjaman modal, teknologi, serta tenaga kerja yang digunakan oleh para pelaku UMKM. Metode analisis yang digunakan adalah dengan regresi berganda dengan metode kuadrat terkecil atau *Ordinary Least Square Method* (OLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pinjaman modal, teknologi, dan tenaga kerja secara individual maupun secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan UMKM di Pasar Cendrawasih Kota Metro.

**Kata Kunci:** Pendapatan UMKM, Pinjaman Modal, Teknologi, Tenaga kerja

**PENGARUH PINJAMAN MODAL, TEKNOLOGI, DAN TENAGA KERJA  
TERHADAP PENDAPATAN UMKM DI KOTA METRO  
(Studi Kasus Pedagang Pasar Cendrawasih Kota Metro)**

Oleh

**RAFIF RIZKI ZAIN**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
**SARJANA EKONOMI**

Pada

Jurusan Ekonomi Pembangunan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2021**

Judul Skripsi : **PENGARUH PINJAMAN MODAL, TEKNOLOGI,  
DAN TENAGA KERJA TERHADAP PENDAPATAN  
UMKM DI KOTA METRO (Studi Kasus Pedagang  
Pasar Cendrawasih Kota Metro)**

Nama Mahasiswa : **Rafif Rizki Zain**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1711021054**

Program Studi : **Ekonomi Pembangunan**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



**MENGETAHUI**

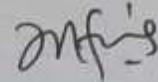
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

**Dr. Neli Aida, S.E., M.Si.** *8*  
NIP. 19631215 198903 2 002

**MENGESAHKAN**

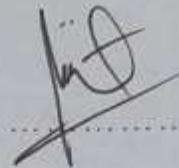
1. Tim Penguji

Ketua : **Emi Maimunah, S.E., M.Si.**



.....

Penguji I : **Muhiddin Sirat, S.E., M. P.**



.....

Penguji II : **Zulfa Emalia, S.E., M.Sc.**



.....

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

**Dr. Nairobi, S.E., M.Si.**

NIP. 19660621199003 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 15 November 2021

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan bukan merupakan penjiplakan hasil karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi dengan ketentuan yang berlaku.

Bandar Lampung, 22 Desember 2021



Rafif Rizki Zain

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis skripsi ini adalah Rafif Rizki Zain yang lahir di Metro pada 09 November 1998. Penulis merupakan putra dari pasangan Bapak Beny yulius dan Ibu Eva Dewitri, dan juga merupakan adik dari Vania Berlinda dan Kakak dari Naufal Agil Furqon. Riwayat pendidikan penulis, yaitu pada tahun 2005 memasuki pendidikan dasar dengan di SD Muhammadiyah Kota Metro dan lulus pada tahun 2011. Pada tahun 2011 melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 03 Kota Metro dan dinyatakan lulus pada tahun 2014. Kemudian, penulis juga melanjutkan pendidikan menengah atas pada tahun 2014 di SMA Negeri 1 Kota Metro dan dinyatakan lulus pada tahun 2017.

Penulis berhasil terdaftar menjadi mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung pada tahun 2017 melalui jalur SBMPTN. Selama masa perkuliahan, penulis aktif mengikuti organisasi yang di antaranya adalah Himpunan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung sebagai Sekretaris Bidang Kaderisasi dan Pengabdian Masyarakat pada periode 2018-2019, serta menjadi Kepala Bidang Kaderisasi dan Pengabdian Masyarakat pada periode 2020. Selama menempuh pendidikan tinggi pula, penulis tercatat menjadi anggota aktif di lembaga kemahasiswaan lainnya. Selain itu, penulis telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Selama 40 Hari di Desa Toto Projo, Kecamatan Way Bungur, Kabupaten Lampung Timur.

## **MOTTO**

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(QS. Al Insyirah: 5-6)

“Janganlah kamu menjadi orang yang “ikut-ikutan” dengan mengatakan kalau orang lain berbuat kebaikan, kami pun akan berbuat dan kalau mereka berbuat zalim kami pun akan berbuat zalim. Tetapi teguhkanlah hatimu dengan berprinsip, kalau orang berbuat kebaikan kami berbuat kebaikan pula dan kalau orang lain berbuat kejahatan maka kami tidak akan melakukannya”

(HR. Attirmidzi)

“Jangan takut gagal, karena orang yang tidak pernah gagal hanyalah orang yang tidak pernah melangkah”

(Buya Hamka)

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillahirobbil ‘alamin, segala puji dan rasa syukur tak hentinya saya ucapkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia, rezeki, nikmat dan kesabaran yang berlimpah dari-Nya. Shalawat serta salam tak lupa senantiasa disanjung agungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang syafaatnya selalu dinantikan hingga yaumul akhir kelak. Setelah perjuangan yang panjang akhirnya saya bisa menyelesaikan skripsi ini sebagai puncak perjuangan untuk mendapatkan gelar sarjana. Skripsi ini kupersembahkan untuk orang-orang yang kusayangi yang di antaranya adalah:

Orang tuaku tercinta, Bapak Beny Yulius dan Ibu Eva Dewitri. Eva Dewitri adalah sosok wanita terhebat yang saya miliki yang senantiasa berdoa bagi kesuksesan disetiap langkah anak-anaknya yang tiada henti mencurahkan kasih dan sayangnya kepada keluarga. Beny Yulius sosok kepala keluarga yang aku banggakan selalu menjadi semangat untuk diriku dalam menjalani hidup.

Teruntuk Kakak-adikku, Kakak Vania Berlinda dan Adik Naufal Agil Furqon. Terima kasih telah menjadi saudara yang selalu memberikan dukungan dan doa dalam menjalani perkuliahan ini.

Tak lupa pula teruntuk para dosen di FEB Unila, khususnya para dosen di jurusan tercinta ini, yaitu Jurusan Ekonomi Pembangunan yang senantiasa membimbing, memberikan ilmu, nasihat, serta motivasi yang sangat berharga untukku. Terima kasih wahai para pahlawan tanpa tanda jasa, karena jasmu sangatlah berharga bagi negeri ini. Sungguh suatu kebanggaan bisa menjadi keluarga besar Universitas Lampung.

## SANWACANA

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Pinjaman Modal, Teknologi, dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan UMKM di Kota Metro (Studi Kasus Pedagang Pasar Cendrawasih Kota Metro)”. Shalawat serta salam selalu turunkan kepada Nabi besar kita Muhammad SAW atas cahaya kebenaran yang dibawa oleh beliau.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan, namun dapat terselesaikan dengan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa hormat dan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Neli Aida, S.E., M.Si, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Heru Wahyudi, S.E., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung
4. Ibu Emi Maimunah, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing dan Ibu Dr. Lies Maria Hamzah, S.E., M.E. selaku Dosen Pembimbing terdahulu yang telah meluangkan banyak waktu, tenaga serta pikiran dan memberikan bimbingan, saran, ilmu pengetahuan, serta nasihat yang sangat bermanfaat bagi penulis. Berkat bimbingan

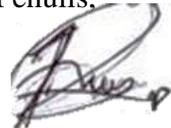
dari Dosen Pembimbinglah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih banyak Ibu Emi dan Ibu Lies atas bimbingannya.

5. Dosen penguji Bapak Muhiddin Sirat, S.E., M.P. dan Ibu Zulfa Emalia, S.E., M.Sc. yang telah meluangkan waktu, tenaga serta pikiran dan juga memberikan saran dan masukan, serta ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat kepada penulis.
6. Bapak Moneyzar Usman, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan di bidang akademik perkuliahan sejak semester pertama hingga semester akhir.
7. Seluruh Dosen di Jurusan Ekonomi Pembangunan maupun dosen dari jurusan lainnya yang ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang senantiasa memberikan ilmu pengetahuan dan pembelajaran hidup yang sangat berharga bagi penulis.
8. Seluruh staf dan pegawai yang ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang senantiasa memberikan pelayanan dan bantuan kepada seluruh mahasiswa.
9. Orang tuaku tercinta, yaitu Bapak Benny Yulius dan Ibu Eva Dewitri yang selalu memberikan do'a, kasih sayang, dukungan, serta motivasi kepadaku dengan penuh kesabaran, kasih sayang. Terima kasih ya Allah karena telah memberikan kedua orang tua yang sangat hebat dan sangat luar biasa dalam hidupku, yang selalu berkorban segala sesuatunya kepada keluarga terlebih kepadaku dan selalu mendukung harapan dan keinginan anaknya.
10. Terima kasih yang tak terhingga kepada kakak-adikku, yaitu Vania Berlinda dan Naufal Agil Furqon. Kalianlah Saudaraku yang telah membantu dan memberikan semangat untuk menyelesaikan kuliah. Semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan dan berkah kepada kalian.
11. Terima kasih pula untuk Mega Ayu Lestari selaku orang terdekatku yang menjadi sandaranku dan tempatku berkeluh kesah selama ini. Saya tidak menyangka bisa bertemu orang yang seperti dia begitu baik, pengertian dan penyemangat saya dalam menjalani perkuliahan sampai menyusun penelitian ini. Terima kasih atas kesabarannya dalam memahami dan menemaniku dari semenjak penyusunan proposal, turun lapangan ke masyarakat, hingga sampai titik ini.

12. Sahabat-sahabatku selama perkuliahan, yaitu Rezon, Jovi, Diki, Ilham, Endri, Hendri, Tegar, Aziz, Robby, Deri, Junior, Abhila, Sasti, dan tak terkecuali teman-teman kos yang baru kenal tetapi sudah seperti saudara yaitu Kang Asep, Bude, Ryan, Arly, Muis, Diaz, Hapea, Raka, Rustam, Udin, Ryan Pasaribu, Ghiffari. Terima kasih atas dukungan dan keceriaan yang telah kalian berikan kepadaku.
13. Presidium Himepa Periode 2018-2019 yang terdiri dari Ketum Deri, Kak Ratu, Kak Seva, Dina, Kak Arif, Ata, Fera, Kak Agung, Kak Rengki, Putri, Kak Jani, diki, Kak oki, dan Valen, serta jajaran staf. Tak lupa juga Presidium Himepa Periode 2020 Ketum ata yang bijaksana, Endri, Dina, Hafiz, Iis, Jovi, Fajari, Dharu, Daffa, April, Eko, Yusmanda, Adin dan Livia serta jajaran staf. Terima kasih atas pengalaman hidup dan pelajaran berharga yang telah diberikan kepadaku.
14. Seluruh mahasiswa/i Ekonomi Pembangunan 2017 yang telah melewati masa suka dan duka bersama-sama di perkuliahan. Semoga apa yang kita semua impikan dan cita-citakan dapat terwujud. Semoga kita semua dapat menyongsong masa depan
15. yang cerah sehingga dapat membanggakan almamater kita yang tercinta ini.
16. Seluruh kakak tingkat Ekonomi Pembangunan angkatan 2012, 2013 dan 2014, 2015 dan 2016 serta adik-adik angkatan 2018, 2019, dan 2020, terima kasih atas bantuan dan pengalaman yang telah diberikan penulis.
17. Seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang kiranya tidak dapat disebutkan satu persatu. Penulis mengucapkan terima kasih.

Akhir kata, penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Masih banyak kesalahan dan kekurangan di dalamnya, oleh karenanya kritik saran yang membangun akan sangat diterima oleh penulis. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi banyak pihak.

Bandar Lampung, 15 November 2021  
Penulis,



Rafif Rizki Zain

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	ix
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	11
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Manfaat Penelitian.....	11
<b>II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS</b> .....	12
A. Landasan Teori .....	12
1. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) .....	12
2. Teori Produksi .....	15
3. Teori Pendapatan .....	20
4. Modal Pinjaman.....	24
5. Teknologi.....	27
6. Tenaga Kerja.....	31
B. Landasan Empiris .....	32
C. Kerangka Pemikiran Teoritis .....	34
D. Hipotesis.....	35
<b>III. METODE PENELITIAN</b> .....	36

A. Objek Penelitian .....	36
B. Jenis Penelitian .....	36
C. Jenis Data dan Sumber Data.....	36
D. Metode Pengumpulan Data .....	37
E. Populasi dan Sampel .....	38
F. Definisi Operasional Variabel.....	39
1. Variabel Terikat .....	39
2. Variabel Bebas.....	39
G. Metode Analisis.....	40
1. Analisis Deskriptif.....	40
2. Analisis Kuantitatif.....	40
a. Uji Asumsi Klasik.....	40
b. Uji Hipotesis .....	42
c. Analisis Regresi .....	44
d. Analisis Koefisien Determinasi .....	44
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>46</b>
A. Hasil Penelitian .....	46
1. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	46
2. Gambaran Umum Responden.....	47
3. Analisis Data .....	56
a. Analisis Statistik Deskriptif.....	56
b. Uji Asumsi Klasik.....	59
c. Analisis Regresi .....	61
d. Uji Hipotesis .....	63
e. Analisis Koefisien Determinasi .....	65
B. Pembahasan.....	65
1. Pengaruh Pinjaman Modal terhadap Pendapatan UMKM .....	65
2. Pengaruh Teknologi terhadap Pendapatan UMKM.....	67
3. Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pendapatan UMKM .....	69

<b>V. SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>73</b>
A. Simpulan .....	73
B. Saran.....	73
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>74</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1 Jumlah UMKM di Indonesia pada Tahun 2017 – 2018.....	2
2 Peta Sebaran UMK di Kabupasssten/Kota Provinsi Lampung Tahun 2017..	3
3 Distribusi Persentase PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kota Metro, 2016 – 2020 .....	4
4 Data Jumlah UMKM Kota Metro tahun 2020 .....	5
5 Pendapatan 10 Sampel Pelaku UMKM di Pasar Cendrawasih Kota Metro ..	7
6 Landasan Empiris.....	32
7 Jenis Produk Pakaian yang dijual di Pasar Cendrawasih Kota Metro .....	38
8 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Nilai Produksi .....	49
9 Statistik Dekskriptif Model Linier .....	56
10 Statistik Dekskriptif Variabel Dummy Teknologi Pemasaran.....	57
11 Statistik Dekskriptif Model Log-Log.....	58
12 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Metode Uji <i>White</i> .....	60
13 Deteksi Multikolinieritas dengan Metode VIF .....	60
14 Hasil Regresi .....	61
15 Hasil Uji T Statistik.....	63
16 Hasil Uji f Statistik.....	64
17 Nilai Koefisien Determinasi.....	65
18 Hubungan Tenaga Kerja dengan Tambahan Hasil.....	70

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1 Kerangka Pemikiran Teoritis .....	34
2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia .....	47
3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	48
4 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	49
5 Karakteristik Responden Berdasarkan Kuantitas Pengadaan Barang .....	50
6 Karakteristik Responden Berdasarkan Harga Jual Rata-rata .....	51
7 Nominal Modal Pinjaman yang diperoleh Responden.....	51
8 Sumber Pinjaman Modal yang diperoleh Responden .....	52
9 Karakteristik Responden Berdasarkan Penggunaan Teknologi .....	53
10 Karakteristik Responden Berdasarkan dalam Penggunaan Teknologi Pemasaran .....	54
11 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja.....	55
12 Karakteristik Responden Berdasarkan Sistem Penerimaan Karyawan.....	56
13 Uji Normalitas dengan metode Jarque-Bera .....	59

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah usaha perdagangan yang dikelola perorangan atau badan usaha yang merujuk pada ekonomi produktif yang memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Badan Pusat Statistik dalam Kementerian Keuangan (2012) menyatakan bahwa UMKM dibedakan berdasarkan dari jumlah tenaga kerjanya yaitu industri rumah tangga dengan pekerja 1-4 orang, industri kecil dengan pekerja 5-19 orang, industri menengah dengan pekerja 20-99 orang, serta industri besar dengan pekerja 100 orang atau lebih. Halim (2020) menjelaskan bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu kegiatan di bidang usaha di dalam perekonomian nasional atau daerah yang selalu konsisten dan terus berkembang.

Pentingnya keberadaan sektor UMKM dibanding sektor usaha lain ditandai dengan terciptanya peluang usaha yang besar dan terciptanya lapangan pekerjaan yang luas bagi para angkatan kerja dan dapat menyerap banyak tenaga kerja. Kegiatan UMKM memiliki berbagai manfaat baik dari segi ekonomi, sosial, dan lainnya yang tentunya harus dikelola dengan baik dan benar oleh seluruh *stakeholder*. Pemerintah dan masyarakat harus menjalin suatu kordinasi yang harmonis agar peluang dan manfaat dari adanya UMKM di Indonesia dapat dirasakan oleh para pelaku ekonomi dan juga masyarakat.

Kegiatan UMKM dapat menjadi tulang punggung ekonomi yang berbasis kerakyatan. Ekonomi yang berbasis kerakyatan yang dimaksud adalah kegiatan

UMKM di Indonesia dapat merentas kemiskinan dan menyerap tenaga kerja yang banyak. Selain itu, UMKM dapat berperan penting terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi di suatu daerah. Peran UMKM salah satunya adalah memperkenalkan produk kreatif daerah, menciptakan peluang bisnis bagi pelaku usaha di daerah, serta menjadi sarana penyerapan tenaga kerja.

Publikasi Kementerian Koperasi dan UMKM (2019) menyimpulkan bahwa jumlah UMKM di Indonesia pada tahun 2017 – 2018 mengalami peningkatan seperti yang tertera pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Jumlah UMKM di Indonesia pada Tahun 2017 – 2018

No	Indikator	Satuan	2017	2018
1	Usaha Mikro	Unit	62.106.900	63.350.222
2	Usaha Kecil	Unit	757.090	783.132
3	Usaha Menengah	Unit	58.627	60.702
	<b>Jumlah UMKM</b>		62.922.617	64.194.057

Sumber: Kementerian Koperasi dan UMKM (2019)

Pada tabel 1. tertera bahwa jumlah Usaha Mikro di Indonesia pada tahun 2017 sebanyak 62.106.900 unit kemudian pada tahun 2018 meningkat menjadi sebanyak 63.350.222 unit. Jumlah Usaha Kecil di Indonesia pada tahun 2017 sebanyak 757.090 unit dan meningkat pada tahun 2018 menjadi sebanyak 783.132 unit. Jumlah Usaha Menengah di Indonesia pada tahun 2017 sebanyak 58.627 unit meningkat pada tahun 2018 menjadi sebanyak 60.702 unit. Jadi, jumlah UMKM di Indonesia pada tahun 2017 sebanyak 62.922.617 unit dan meningkat pada tahun 2018 menjadi sebanyak 64.194.057 unit. Peningkatan UMKM di Indonesia pada tahun 2017 – 2018 sebesar 1.243.322 unit. Meningkatnya jumlah UMKM di Indonesia ini tentunya memiliki dampak positif bagi Indonesia, yaitu dapat mengurangi pengangguran, meningkatkan produktivitas masyarakat, serta mengurangi kemiskinan.

Pada tingkat provinsi, yaitu Provinsi Lampung memiliki jumlah UMK sebanyak 770.632 unit usaha. Peta sebaran UMK Provinsi Lampung pada tahun 2017 dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Peta Sebaran UMK di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung Tahun 2017

No	Kabupaten/Kota	Jumlah UMK
1	Lampung Barat	24.266
2	Tanggamus	50.012
3	Lampung selatan	81.981
4	Lampung Timur	110.709
5	Lampung Tengah	114.403
6	Lampung Utara	54.102
7	Waykanan	35.454
8	Tulang Bawang	33.529
9	Pesawaran	40.686
10	Pringsewu	39.715
11	Mesuji	16.417
12	Tulang Bawang Barat	20.836
13	Pesisir Barat	10.575
14	Bandarlampung	114.809
15	Metro	23.138
	<b>Total UMK Provinsi Lampung</b>	<b>770.632</b>

Sumber : BPS Provinsi Lampung (2019)

Tabel 2 menjelaskan bahwa Provinsi Lampung memiliki jumlah UMK yang cukup besar. Jumlah yang cukup besar ini tentunya memiliki dampak yang positif bagi Provinsi Lampung. BPS (2019) menyatakan bahwa UMK mempunyai peran yang sangat penting dalam menggerakkan roda perekonomian Lampung, yaitu menjadi pilihan sebagai wadah usaha yang menghasilkan nilai ekonomi karena pengelolaan usaha yang dilakukan secara sederhana. Usaha ini menjadi pilihan utama karena memerlukan modal yang relatif kecil. Oleh sebab itu aktivitas UMK merupakan kegiatan ekonomi yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan masyarakat dalam mencukupi kebutuhan hidup.

Pada tingkat kota/kabupaten, sektor perdagangan Kota Metro memiliki nilai *share* atau distribusi paling besar terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kota Metro

dibandingkan dengan sektor lapangan usaha lainnya. Nilai distribusi persentase Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha di Kota Metro tahun 2016 – 2020 dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Distribusi Persentase PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kota Metro, 2016 – 2020

No	Lapangan Usaha	2016	2017	2018	2019	2020
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5,86	5,65	5,60	5,39	5,63
2	Pertambangan dan Penggalian	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
3	Industri Pengolahan	17,03	17,02	17,00	17,02	16,29
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,12	0,13	0,13	0,13	0,15
5	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0,06	0,06	0,06	0,05	0,06
6	Konstruksi	6,21	6,35	6,38	6,49	6,54
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor	17,29	17,12	17,19	17,45	16,50
8	Transportasi dan Pergudangan	8,19	8,22	8,25	8,15	7,76
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,63	2,63	2,71	2,72	2,62
10	Informasi dan Komunikasi	7,10	7,72	7,73	7,79	8,39
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	7,63	7,40	7,29	7,12	7,37
12	Real Estat	5,95	6,03	6,09	6,18	6,24
13	Jasa Perusahaan	0,72	0,71	0,72	0,71	0,71
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial	7,77	7,60	7,48	7,27	7,55
15	Jasa Pendidikan	5,63	5,50	5,67	5,74	6,02
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	5,39	5,47	5,39	5,39	5,91
17	Jasa Lainnya	2,42	2,39	2,32	2,40	2,28
	<b>Produk Domestik Regional Bruto</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber : BPS Kota Metro (2021)

Dari tabel 3. dapat diketahui bahwa sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dari tahun 2016 - 2020 memiliki persentase yang paling besar dibandingkan dengan sektor lainnya. Sektor ini mengalami fluktuasi dari tahun 2016 hingga tahun 2020. Pada tahun 2016, distribusi sektor ini terhadap PDRB Kota Metro sebesar 17,29%, kemudian menurun pada tahun 2017 menjadi sebesar 17,12%, lalu meningkat pada tahun 2018 menjadi sebesar 17,19%, meningkat kembali pada tahun 2019 menjadi sebesar 17,45%, dan menurun pada tahun 2020 menjadi sebesar 16,50%. Di urutan kedua terkait distribusi terhadap PDRB Kota Metro adalah sektor Industri Pengolahan yang pada tahun 2020 mencapai 16,29%. Sektor yang distribusinya terhadap PDRB paling rendah adalah sektor Pertambangan dan Penggalian yang hanya 0% atau tidak ada distribusinya sama sekali terhadap PDRB Kota Metro.

Kota Metro memiliki berbagai jenis UMKM yang tersebar di seluruh kecamatan. Jumlah UMKM menurut kecamatan di Kota Metro pada tahun 2020 seperti yang tertera pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Data Jumlah UMKM Kota Metro Tahun 2020

No	Nama Kecamatan	Jumlah UMKM		
		Mikro	Kecil	Menengah
1	Kecamatan Metro Barat	2.155	265	28
2	Kecamatan Metro Pusat	4.297	396	29
3	Kecamatan Metro Selatan	900	38	310
4	Kecamatan Metro Timur	2.373	256	3
5	Kecamatan Metro Utara	2.370	112	9
	<b>Jumlah</b>	<b>12.095</b>	<b>1.067</b>	<b>379</b>
	<b>Jumlah UMKM</b>		<b>13.541</b>	

Sumber : Dinas Koperasi, UMKM dan Perindustrian Kota Metro (2020)

Tabel 4 menjelaskan bahwa jumlah UMKM di Kota Metro pada tahun 2020 sebanyak 13.541 dan masing-masing kecamatan di Kota Metro memiliki jumlah UMKM yang berbeda-beda. Kecamatan Metro Barat memiliki Usaha Mikro sebanyak 2.155 unit, Usaha Kecil sebanyak 265 unit, dan Usaha Menengah

sebanyak 28 unit. Pada Kecamatan Metro Pusat memiliki jumlah Usaha Mikro sebanyak 4.297 unit, Usaha Kecil sebanyak 396 unit, dan Usaha Menengah sebanyak 29 unit. Kecamatan Metro Selatan memiliki Usaha Mikro sebanyak 900 unit, Usaha Kecil sebanyak 98 unit, dan Usaha Menengah sebanyak 310 unit. Pada Kecamatan Metro Timur memiliki Usaha Mikro sebanyak 2.373 unit, Usaha Kecil sebanyak 256 unit dan Usaha Menengah sebanyak 3 unit. Di Kecamatan Metro Utara memiliki Usaha Mikro sebanyak 2.370 unit, Usaha Kecil sebanyak 112 unit, dan Usaha Menengah sebanyak 9 unit. Dari 5 kecamatan tersebut yang memiliki jumlah UMKM terbanyak adalah Kecamatan Metro Pusat. Kecamatan Metro Pusat merupakan kecamatan yang menjadi pusat perniagaan yang salah satunya adalah terdapat Pasar Cendrawasih yang terletak di jantung Kota Metro.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa perekonomian di Kota Metro bergantung pada sektor perdagangan, yang dibuktikan dengan distribusi paling besar terhadap PDRB. Sektor perdagangan ini tentunya tidak terlepas dari kegiatan perekonomian yang dilakukan oleh para pelaku UMKM. Dengan adanya UMKM tersebut mendorong masyarakat Kota Metro untuk dapat maju dan berkembang dalam menggerakkan roda perekonomiannya. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian lebih terhadap sektor perdagangan terutama untuk para pelaku UMKM di Kota Metro untuk dapat terus mengembangkan usahanya sehingga akan terciptanya kehidupan ekonomi masyarakat yang lebih baik.

Pelaku UMKM dalam menjalankan kegiatan usahanya tentunya memiliki tujuan terbesar yaitu untuk meningkatkan pendapatan usahanya. Pendapatan merupakan banyaknya penerimaan yang dihasilkan oleh seseorang atau perusahaan dalam satuan mata uang dan dalam periode waktu tertentu. Pendapatan juga dapat diartikan sebagai sejumlah penghasilan yang diterima seseorang atau perusahaan atas hasil kerjanya pada periode waktu tertentu. Pendapatan adalah tujuan pokok seseorang dalam melakukan suatu usaha atau pekerjaan demi dapat memenuhi kebutuhan hidup. Menurut Noor (2007) dalam Bastian (2015) pendapatan perusahaan berasal dari penjualan, sementara itu nilai penjualan ditentukan oleh jumlah unit yang terjual

atau *quantity* dengan harga jualnya, atau dapat dikatakan pendapatan adalah fungsi *quantity price* atau  $Y=f(Q,P)$ .

Berdasarkan pra survei yang telah dilakukan terhadap 10 sampel pelaku UMKM di Pasar Cendrawasih Kota Metro, didapatkan bahwa pendapatan atau omzet tahunan yang dimiliki adalah sebagaimana yang tertera dalam tabel 5 berikut ini :

Tabel 5. Pendapatan 10 Sampel Pelaku UMKM di Pasar Cendrawasih Kota Metro

<b>Pendapatan (Rp)</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persen</b>	<b>Golongan UMKM</b>
0-30.000.000	3	30	Usaha Mikro
300.000.000- 2.500.000.000	7	70	Usaha Kecil
> 2.500.000.000	0	0	Usaha Menengah
<b>Jumlah</b>	<b>10</b>	<b>100</b>	

Sumber: hasil pra survei (2021)

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa 7 dari 10 sampel pelaku UMKM di Pasar Cendrawasih Kota Metro termasuk kedalam golongan usaha kecil karena memiliki pendapatan tahunan berkisar antara Rp300.000.000 sampai dengan Rp2.500.000.000. Sisanya, yaitu 3 pelaku UMKM termasuk golongan usaha mikro karena memiliki pendapatan tahunan yang berkisar kurang dari Rp300.000.000. Dari 10 sampel pra survei tersebut tidak ada yang termasuk golongan usaha menengah dengan pendapatan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000.

Pendapatan tersebut tak lepas dari berbagai faktor yang memengaruhi. Penelitian Nisak (2013) menyatakan UMKM adalah industri yang sifatnya mandiri sehingga modal awalnya adalah modal perorangan, yaitu menggunakan modal pribadi, maka dari itu pinjaman modal sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kelancaran usahanya. Dari hasil penelitian Nisak tersebut didapatkan bahwa pinjaman modal memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kota Mojokerto. Selain itu, penelitian Rahmatia, dkk. (2018) menyatakan bahwa laba merupakan tujuan utama setiap kegiatan usaha. Hasil penelitian yang didapatkan adalah modal usaha, tenaga kerja, dan lama usaha secara tidak langsung berpengaruh

positif dan signifikan terhadap laba usaha mikro di Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan melalui omzet usaha dan *labor cost*. Penelitian Hasanah, dkk. (2020) menyimpulkan bahwa pendapatan UMKM di Kabupaten Purbalingga dipengaruhi secara signifikan oleh faktor modal dan teknologi, sehingga semakin besar modal yang dimiliki dan semakin tinggi penggunaan teknologi suatu usaha maka akan semakin besar pendapatan usahanya.

Berbagai faktor yang memengaruhi pendapatan yang diterima suatu badan usaha, modal adalah faktor yang paling krusial bagi pelaku UMKM untuk memulai dan menjalankan usahanya. Dalam menjalankan kegiatannya, para pelaku UMKM pastinya membutuhkan modal yang cukup untuk menunjang jalannya usaha. Karmini (2018) berpendapat bahwa modal uang adalah dana yang diinvestasikan oleh produsen untuk membeli barang modal atau faktor produksi lainnya. Modal bisa diperoleh melalui berbagai cara, salah satunya melalui pinjaman modal dari bank dan lembaga keuangan lain. Menurut Apriwiyanti (2019) permodalan sangat penting untuk memperlancar usaha. Tambahan modal sangat dibutuhkan bagi perkembangan suatu UMKM. Dari jumlah tambahan modal yang didapat akan mempengaruhi perkembangan usaha dalam pencapaian pendapatan.

Berdasarkan pra survei terhadap 10 pelaku UMKM di Pasar Cendrawasih Kota Metro mengenai sumber modal, di dapatkan bahwa 9 dari 10 pelaku UMKM melakukan pinjaman modal terhadap bank dan lembaga keuangan lainnya, sedangkan 1 pelaku UMKM menggunakan modal pribadi. Hal ini berarti terdapat permasalahan bahwa untuk mendapatkan modal, para pelaku UMKM tidak hanya dapat mengandalkan modal yang bersumber dari dana pribadi saja, tetapi mereka juga sangat membutuhkan adanya tambahan modal yang diperoleh dengan cara meminjam dari pihak-pihak lain di luar perusahaannya.

Selain modal, faktor pendukung lainnya yang memengaruhi pendapatan UMKM adalah tenaga kerja. Menurut Undang-Undang Nomor 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan

pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat. Sedangkan BPS (2020) menyatakan bahwa di dalam teori ketenagakerjaan yang menggunakan konsep dasar angkatan kerja (*Standard Labour Force Concept*) menjelaskan adanya pembagian penduduk menjadi dua kelompok yaitu penduduk usia kerja dan penduduk bukan usia kerja. Penduduk usia kerja adalah penduduk berumur 15 tahun ke atas, sedangkan penduduk yang termasuk angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang bekerja atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja atau menganggur. Menurut Pertiwi (2016), tenaga kerja adalah salah satu modal kerja yang sangat dibutuhkan bagi sebuah usaha atau industri dalam pengelolaan hasil produksi berupa barang dan jasa. Jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan suatu badan usaha atau industri dapat menjadi tolak ukur seberapa besar kapasitas badan usaha atau industri tersebut dalam beroperasi. Demikian pula kualitas tenaga kerja sangat menentukan hasil akhir dari proses produksi dan pada akhirnya akan menentukan arah perkembangan usaha.

Berdasarkan pra survei yang telah dilakukan mengenai penggunaan tenaga kerja terhadap 10 sampel pelaku UMKM di Pasar Cendrawasih Kota Metro, 7 dari 10 sampel pelaku UMKM termasuk kedalam golongan usaha mikro karena menggunakan 1-4 tenaga kerja, sedangkan sisanya yaitu 3 pelaku UMKM merupakan usaha kecil karena menggunakan 5-19 tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM sangat membutuhkan adanya tenaga kerja untuk membantu menjalankan kegiatan usahanya. Selain itu, dapat dikatakan bahwa dengan adanya UMKM ini dapat menjadi sarana penyerapan tenaga kerja untuk mengurangi angka pengangguran.

Penggunaan teknologi juga sangat dibutuhkan bagi UMKM untuk memasarkan produk-produknya. Di era yang penuh dengan kemajuan dan kecanggihan teknologi ini, bertemunya pembeli dan penjual tidak hanya dapat dilakukan secara konvensional di pasar saja, tetapi juga dapat melalui media elektronik secara *online* tanpa harus bertatap muka. Zaelani (2019) berpendapat bahwa pemanfaatan

teknologi digital pada UMKM di era revolusi Industri 4.0 sangat penting dan baik di dalam kepentingan untuk berbisnis, karena dengan memanfaatkan teknologi digital akan memudahkan menarik pelanggan untuk membeli atau menawarkan produk yang kita tawarkan. Teknologi juga berguna untuk memperoleh informasi-informasi mengenai tren barang yang diminati oleh masyarakat sehingga dapat menjadi peluang yang besar bagi para pelaku usaha untuk menciptakan produk-produk yang sesuai dengan minat masyarakat. Penguatan pemanfaatan teknologi memungkinkan UMKM untuk memiliki toko online yang berguna untuk menjualkan produk ke seluruh tempat tanpa adanya batasan wilayah atau tempat. Penggunaan teknologi, seperti teknologi dalam aspek pemasaran dan penjualan melalui media sosial yang dapat menjangkau lebih banyak orang dalam waktu yang lebih singkat, biaya yang lebih sedikit, dan lingkup yang lebih luas. Pemanfaatan teknologi pada UMKM menjadikan peluang besar untuk mengembangkan bisnis dan usaha dalam pencapaian peningkatan pendapatan usaha.

Berdasarkan pra survei yang telah dilakukan terhadap 10 sampel pelaku UMKM di Pasar Cendrawasih Kota Metro mengenai cara mereka memasarkan produknya, didapatkan bahwa 6 dari 10 UMKM telah memanfaatkan teknologi pemasaran melalui media sosial dan *e-commerce* untuk proses memasarkan dan jual beli produknya di samping proses pemasaran dan transaksi jual beli secara langsung di pasar. Sisanya, yaitu 4 UMKM belum memanfaatkan media *online* untuk melakukan proses jual beli dan masih mengandalkan pemasaran secara tradisional dengan menawarkan produk secara langsung ke pembeli di pasar tersebut. Hal ini berarti masih perlu peningkatan kesadaran dan kemampuan dari para pelaku UMKM untuk menggunakan berbagai *platform online* yang tersedia untuk memasarkan produk secara luas.

Berdasarkan dari latar belakang dan hasil pra survei yang telah dipaparkan di atas peneliti ingin melakukan studi penelitian mengenai “Pengaruh Pinjaman Modal, Teknologi, dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan UMKM di Kota Metro (Studi Kasus Pedagang Pakaian Pasar Cendrawasih Kota Metro)”. Penelitian ini sangat

menarik untuk dilakukan karena mengingat UMKM menjadi salah satu penyokong perekonomian Kota Metro. Harapannya dengan penelitian ini dapat berguna bagi para pelaku UMKM untuk meningkatkan pendapatan dan mengembangkan usaha yang dimilikinya melalui penguatan modal, tenaga kerja, dan teknologi, sehingga dengan adanya UMKM dapat mendorong peningkatan perekonomian di Indonesia.

### **B. Rumusan Masalah**

Penelitian ini ingin menjawab permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Pengaruh Pinjaman Modal, Teknologi, dan Tenaga Kerja secara individual terhadap pendapatan UMKM?
2. Bagaimana Pengaruh Pinjaman modal, Teknologi, dan Tenaga Kerja secara bersama-sama terhadap pendapatan UMKM ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan memiliki tujuan, yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh pinjaman modal, teknologi, dan tenaga kerja secara individual terhadap pendapatan UMKM.
2. Untuk mengetahui pengaruh pinjaman modal, teknologi, dan tenaga kerja secara bersama-sama terhadap pendapatan UMKM.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi penulis: hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis.
2. Bagi akademisi: penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi dan pengetahuan yang bermanfaat sebagai salah satu sumber informasi keilmuan.
3. Bagi pedagang Pasar Cendrawasih: penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi faktual yang berkaitan dengan pengaruh pinjaman modal, teknologi, dan tenaga kerja terhadap pendapatan UMKM di Pasar Cendrawasih Kota Metro.

## **II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS**

### **A. Landasan Teori**

#### **1. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)**

##### **a. Definisi UMKM**

Menurut Budiarto dkk. (2015) sektor Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) merupakan pilar perekonomian nasional. Selain memberikan kontribusi pada penyebaran tenaga kerja, sektor ini juga memiliki peran dalam pemerataan pendapatan dan wadah sosial ekonomi masyarakat. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah usaha perdagangan yang dikelola perorangan atau badan usaha yang merujuk pada ekonomi produktif yang memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yaitu didefinisikan sebagai berikut :

- 1) Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria sebagai berikut :
  - a) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000 (lima puluh juta Rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
  - b) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000 (tiga ratus juta Rupiah)
- 2) Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha, yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagai berikut:

- a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000 (lima puluh juta Rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000 (lima ratus juta Rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
  - b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000 (tiga ratus juta Rupiah) sampai dengan paling banyak 2.500.000.000 (2 miliar lima ratus juta Rupiah)
- 3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha, yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian hak langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan dengan kriteria sebagai berikut :
- a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000 (lima ratus juta Rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000 (sepuluh miliar Rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau
  - b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000 (dua miliar lima ratus juta Rupiah) sampai dengan paling banyak Rp5.000.000.000 (lima miliar Rupiah)

Badan Pusat Statistik dalam Kementerian Keuangan (2012) menyatakan bahwa UMKM dibedakan berdasarkan dari jumlah tenaga kerjanya yaitu industri rumah tangga dengan pekerja 1-4 orang. Industri kecil dengan pekerja 5-19 orang, industri menengah dengan pekerja 20-99 orang, industri besar dengan pekerja 100 orang atau lebih. Sehingga dapat dilihat bahwa UMKM memiliki peran yang sangat penting bagi perekonomian masyarakat selain menyumbangkan pendapatan bagi pelaku usaha, UMKM juga dapat menyerap tenaga kerja untuk mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Indonesia.

#### **b. Ciri-Ciri dan Peran UMKM**

UMKM memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Fleksibel, dalam arti jika menghadapi hambatan dalam menjalankan usahanya akan mudah berpindah ke usaha lain
2. Dalam permodalannya, tidak selalu tergantung pada modal luar, tetapi bisa berkembang dengan kekuatan modal sendiri.
3. Dalam hal pinjaman (terutama pengusaha kecil sektor tertentu seperti pedagang) sanggup mengembalikan pinjaman dengan bunga yang cukup tinggi
4. UMKM tersebar di seluruh Indonesia dengan kegiatan usaha di berbagai sektor menjadi sarana dalam distribusi barang dan jasa untuk mencukupi kebutuhan masyarakat (Budiarto dkk., 2015).

CIDES (*Center for Information and Development Studies*) dalam BPS (2019) menyatakan bahwa terdapat tiga keunggulan UMKM, yaitu 1) umumnya UMKM menghasilkan barang konsumsi dan jasa yang dekat dengan kebutuhan masyarakat. 2) UMKM tidak mengandalkan bahan baku impor dan lebih memanfaatkan sumber daya lokal baik dari sisi sumber daya manusia, modal, bahan baku, maupun peralatannya. 3) bisnis UMKM menggunakan modal sendiri atau tidak ditopang pinjaman dari bank. Tambunan (2005) dalam BPS (2019) berpendapat bahwa dengan adanya keunggulan tersebut, UMKM di Indonesia mampu bertahan di tengah krisis ekonomi yang menghantam Indonesia pada tahun 1997 atau pada tahun-tahun berikutnya yang biasanya ditandai dengan penurunan nilai tukar Rupiah yang dalam.

Menurut Budiarto dkk. (2015) sektor UMKM memiliki peran dalam perekonomian nasional, yaitu berkontribusi dalam penyerapan tenaga kerja, pemerataan pendapatan, dan pertumbuhan ekonomi nasional. BPS (2019) dalam publikasinya menyebutkan bahwa di dalam perekonomian Indonesia, keunggulan UMKM yang tidak kalah penting adalah perannya dalam penyerapan tenaga kerja. Bahkan Tambunan (2011) dalam BPS (2019) berpendapat bahwa UMKM banyak yang didirikan oleh individu atau rumah tangga miskin karena tidak mendapatkan kesempatan kerja yang lebih baik. Didasari oleh pendapat tersebut, dapat ditarik

kesimpulan jika pengembangan UMKM merupakan salah satu solusi terbaik untuk mengurangi pengangguran sekaligus mengurangi kemiskinan.

## **2. Teori Produksi**

Produksi adalah transformasi masukan (*inputs*) atau sumber daya (*resources*) menjadi keluaran (*output*) barang dan jasa yang mempunyai nilai tambah. Menurut Pandjaitan (2017), masukan (*input*) adalah sumber daya yang digunakan dalam produksi barang dan jasa. Masukan dapat berupa masukan tetap (*fixed input*) dan masukan berubah (*variable input*). Masukan tetap adalah masukan yang tidak berubah jumlahnya dalam proses produksi meskipun *output* atau keluaran berubah (bertambah atau berkurang), misalnya tanah, gedung, pabrik, dan sebagainya. Masukan berubah (*variable inputs*) adalah masukan yang berubah sejalan dengan perubahan keluaran, misalnya tenaga kerja, bahan baku, dan sebagainya. Menurut Karmini (2018), produksi adalah kegiatan pemanfaatan atau pengalokasian faktor produksi dengan tujuan menambah kegunaan atau menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia.

### **a. Faktor Produksi**

Faktor produksi (*input*) terdiri dari 2 golongan berdasarkan perubahan tingkat produksi yaitu:

- 1) Faktor produksi tetap (*fixed input*) adalah faktor produksi yang jumlahnya tidak dapat diubah secara cepat bila keadaan pasar menghendaki perubahan tingkat produksi misalnya mesin dan gedung. Sebuah faktor produksi termasuk faktor produksi tetap jika pengguna tidak dapat mengontrol/mengatur atau mengubah tingkat penggunaannya selama periode produksi.
- 2) Faktor produksi variabel (*variable input*) adalah faktor produksi yang jumlahnya dapat diubah dalam waktu relatif singkat sesuai dengan jumlah produksi yang dihasilkan misalnya tenaga kerja dan bahan mentah. Sebuah faktor produksi termasuk faktor produksi variabel jika pengguna dapat mengontrol/mengatur atau mengubah-ubah tingkat penggunaannya.

Adapun faktor-faktor produksi yang dapat menunjang jalannya kegiatan produksi, di antaranya adalah tanah, tenaga kerja, modal, teknologi, keahlian, dan lain sebagainya. Menurut Karmini (2018) faktor produksi tanah (*land*) atau sumber daya alam (*natural resources*) adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk kegiatan produksi yang berasal dari atau disediakan oleh alam antara lain:

- a) Tanah dan segala yang tumbuh di atasnya dan yang terdapat didalamnya (benda-benda tambang).
- b) Tenaga air untuk pengairan, pelayaran, pembangkit tenaga listrik, dan sebagainya.
- c) Iklim, cuaca, curah hujan, arus angin, dan sebagainya.
- d) Batu-batuan, tumbuh-tumbuhan, dan kayu-kayuan.
- e) Ikan dan mineral, baik yang berasal dari darat maupun laut dan sebagainya.

Menurut Elly dan Umboh (2017) tanah sebagai faktor produksi dapat memberikan kontribusi atas jasanya dalam proses produksi. Pembayaran atas jasa tersebut yang sering dikenal dengan sewa (*rent*).

Faktor produksi yang selanjutnya adalah tenaga kerja. Tenaga kerja menurut Elly dan Umboh (2017) adalah tenaga yang secara fisik digunakan dalam proses produksi barang dan jasa. Tenaga kerja dalam proses produksi biasanya dibedakan atas tenaga kerja pelaksana (*operator labor*), tenaga kerja keluarga (*family labor*), dan tenaga kerja upahan (*hired labor*).

Menurut Karmini (2018) faktor produksi modal (*capital*) adalah semua jenis barang dan atau jasa yang bersama-sama dengan faktor produksi lain menghasilkan barang dan atau jasa baru atau menunjang kegiatan produksi barang dan atau jasa baru. Kadangkala modal juga dinamakan barang-barang investasi dan modal demikian terdiri dari mesin-mesin, peralatan, bangunan, dan lain-lain. Seluruh barang dan atau jasa yang memiliki sifat produktif dan dapat digunakan untuk kegiatan produksi berikutnya disebut barang modal/barang investasi/barang modal riil (*riil capital goods*). Menurut Sukirno (2016) untuk membeli barang-barang modal tersebut para

pelaku usaha memerlukan dana yang dapat bersumber dari tabungan usaha atau disebut dengan modal sendiri maupun melalui modal pinjaman dari pihak lain.

Teknologi adalah suatu perubahan dalam fungsi produksi yang nampak dalam teknik produksi, dan merupakan faktor pendorong dari fungsi produksi. Jika suatu teknologi yang digunakan lebih modern maka hasil produksi yang dicapai akan menghasilkan barang dan jasa yang lebih efisien dan efektif. Efisiensi dan efektifitas berarti menghasilkan barang lebih produktif dengan biaya produksi yang lebih rendah, karena teknologi merupakan alat penting untuk menganalisis suatu keputusan yang dapat meningkatkan produktivitas, memperbaiki kualitas tenaga kerja dan meminimalkan biaya produksi (Irawan, 1992 dalam Winarsih, 2015).

Faktor produksi keahlian (*skill*) atau kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah keahlian yang berperan dalam mengelola faktor produksi tanah, tenaga kerja, dan modal pada kegiatan produksi barang dan jasa. *Skills* meliputi *managerial skills/entrepreneurial*, *technological skills*, dan *organizational skills*. Keahlian manajerial berkaitan dengan keahlian mengaplikasikan manajemen dalam kegiatan produksi barang dan atau jasa. Keahlian produksi akan membawa pada upaya meningkatkan produksi dengan tingkat penggunaan faktor produksi yang sama. Keahlian berorganisasi merupakan kemampuan untuk menghadapi dinamika hubungan kelembagaan yang terkait dengan usaha produksi (Karmini, 2018).

### **b. Fungsi Produksi**

Sukirno (2016) menjelaskan bahwa fungsi produksi menunjukkan sifat hubungan di antara faktor produksi atau *input* dan tingkat produksi yang dihasilkan atau *output*. Sedangkan menurut Karmini (2018) fungsi produksi merupakan suatu persamaan matematik yang menggambarkan berbagai kemungkinan produksi yang dapat dihasilkan dari satu set faktor produksi tertentu pada suatu waktu tertentu dan pada tingkat teknologi tertentu pula. Secara umum, persamaan matematik untuk sebuah fungsi produksi adalah:

$$Y = f(X) \dots \dots \dots (2.1)$$

keterangan:

Y = hasil produksi (*output*);

X = jumlah faktor produksi (*input*) yang digunakan

Sebagian besar proses produksi membutuhkan beberapa faktor produksi, sehingga fungsi produksi menjadi:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, X_4, \dots, X_n) \dots \dots \dots (2.2)$$

keterangan:

Y = hasil produksi/jumlah produk yang dihasilkan (*output*), merupakan variabel yang dapat dipengaruhi oleh faktor produksi;

X = jumlah penggunaan faktor produksi (*input*), merupakan variabel yang menjelaskan/variabel yang mempengaruhi Y.

Persamaan tersebut menunjukkan suatu pernyataan matematik bahwasanya tingkat aproduksi suatu barang tergantung dari jumlah faktor produksi yang digunakan, seperti jumlah modal, jumlah tenaga kerja, jumlah lahan, tingkat teknologi, dan keahlian, serta faktor-faktor lainnya.

### 1) Fungsi Produksi Cobb-Douglas

Menurut Elly dan Umboh (2017) fungsi Cobb-Douglas adalah fungsi atau persamaan yang melibatkan dua variabel atau lebih. Apabila dimisalkan Y adalah tingkat produksi dan X adalah *input*, maka Y disebut dengan variabel yang dijelaskan dan X adalah variabel yang menjelaskan. Secara matematik fungsi Cobb-Douglas adalah sebagai berikut:

$$Y = AX_1^\alpha X_2^\beta \dots \dots \dots (2.3)$$

Keterangan:

Y = tingkat produksi

X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub> = faktor produksi

A, α, β = parameter yang diduga

Berdasarkan persamaan (2.3) fungsi produksi tersebut memiliki bilangan berpangkat, sehingga dalam penyelesaiannya perlu mengubahnya menjadi bentuk linier dengan cara melogaritmakan persamaan tersebut. Bentuk persamaan (2.3) yang ditransformasi menjadi bentuk logaritma menjadi:

$$Y = A + \alpha \log X_1 + \beta \log X_2 \dots \dots \dots (2.4)$$

Pada persamaan (2.3) koefisien pangkat yang ditunjukkan oleh  $\alpha$  dan  $\beta$  merupakan koefisien regresi. Koefisien regresi tersebut juga dapat menunjukkan besaran elastisitas produksi. Besaran elastisitas juga menunjukkan skala hasil produksi (*return to scale*). Apabila  $\alpha + \beta = 1$  disebut skala hasil produksi tetap (*constant return to scale*),  $\alpha + \beta > 1$  disebut sebagai skala hasil produksi semakin meningkat (*increasing return to scale*), dan  $\alpha + \beta < 1$  disebut sebagai skala hasil produksi menurun (*decreasing return to scale*).

### c. Jenis-Jenis Barang Produksi

Menurut Arief (2014), barang produksi (produk) adalah sesuatu yang bersifat kompleks, yang dapat disentuh maupun tidak dapat disentuh, yang di dalamnya terdapat kemasan, harga, citra perusahaan dan pelayanan jasa perusahaan yang diterima oleh pembeli untuk memuaskan keinginan dan kebutuhannya. Barang produksi diklasifikasikan menjadi dua, yaitu jasa dan barang. Produk jasa hanya dapat dirasakan (*intangible*), sedangkan produk barang bisa dilihat (*tangible*). Sedangkan menurut Philip Kotler dalam Danang (2014), klasifikasi barang produksi dibagi menjadi dua yaitu :

- 1) Barang tahan lama dan barang yang tidak tahan lama. Barang tahan lama adalah barang-barang berwujud yang biasanya dapat diproduksi dan digunakan untuk jangka waktu yang lama, seperti lemari pendingin, mesin, dan lain-lain. Sedangkan barang yang tidak tahan lama adalah barang-barang yang berwujud yang biasanya diproduksi dan dikonsumsi dalam satu atau beberapa kali penggunaan, seperti sabun, pasta gigi, makanan, dan lain-lain.
- 2) Menurut Nurhadi (2017), jasa bersifat abstrak, artinya jasa tersebut tidak dapat dirasakan atau dinikmati sebelum jasa tersebut dibeli atau dimiliki. Jasa juga

pada umumnya diproduksi dan dikonsumsi secara bersamaan dengan partisipasi konsumen dalam prosesnya selain itu juga jasa dapat diperjualbelikan dalam berbagai bentuk, seperti jasa transportasi, jasa penjualan barang, jasa kecantikan, dan lain sebagainya.

### **3. Teori Pendapatan**

#### **a. Pengertian Pendapatan**

BPS (2007) menyatakan bahwa pendapatan perusahaan adalah pendapatan yang benar-benar diperoleh dari kegiatan yang berkaitan dengan usaha selama periode waktu tertentu. Pendapatan merupakan banyaknya penerimaan yang dihasilkan oleh seseorang atau perusahaan dalam satuan mata uang dan dalam periode waktu tertentu. Pendapatan juga dapat diartikan sebagai sejumlah penghasilan yang diterima seseorang atau perusahaan atas hasil kerjanya pada periode waktu tertentu. Pendapatan adalah tujuan pokok seseorang dalam melakukan suatu usaha atau pekerjaan demi dapat memenuhi kebutuhan hidup.

Pendapatan suatu perusahaan juga dapat diartikan sebagai laba atau keuntungan yang didapatkan dalam periode waktu tertentu. Menurut Sukirno (2016), keuntungan suatu perusahaan dapat dihitung dengan dua cara, yaitu yang pertama adalah membandingkan hasil penjualan total dengan biaya total. Menurutnya, keuntungan adalah perbedaan antara hasil penjualan total yang diperoleh dengan biaya total yang dikeluarkan. Cara kedua adalah dengan menghitung hasil penjualan marginal dan biaya marginal. Menurutnya, suatu perusahaan akan untung jika  $MR > MC$ .

#### **b. Jenis-jenis Pendapatan**

##### **1) Teori Nilai Produksi**

Menurut (Debertin & Koerniawati) *output* (Y) dari suatu fungsi produksi dapat juga disebut fungsi produksi fisik (*Total Physical Product* atau TPP). Apabila produsen beroperasi di bawah kondisi persaingan sempurna, produsen dapat menghasilkan

produk dalam jumlah berapapun pada tingkat harga pasar yang berlaku. Oleh karena itu di bawah asumsi persaingan sempurna, harga pasar  $p$  dianggap konstan ( $p^0$ ).

$$\text{Apabila } TPP = Y \dots\dots\dots (2.5)$$

$$\text{Dan } p = p^0, \text{ maka } p^0.TPP = p^0 \dots\dots\dots (2.6)$$

Persamaan  $p^0.y$  adalah penerimaan total yang diperoleh dari *output*  $Y$  pada harga jual konstan, dan diistilahkan sebagai nilai produk total (TVP, *total value product*).

Jadi, TVP merupakan perkalian antara harga *output* dengan *output* yang dihasilkan.

## 2) Teori Nilai Produksi Bersih

Menurut (Debertin & Koerniawati) apabila produksi hanya memerlukan satu jenis *input*, dan produsen dapat membeli *input* yang diperlukan pada tingkat harga pasar ( $v$ ) tanpa hambatan, maka asumsi pasar persaingan sempurna dipenuhi. Dengan demikian harga *input* produksi ( $v$ ) diasumsikan konstan ( $v^0$ ).

$$TRC \text{ (Total Resource Cost)} = TFC \text{ (Total Factor Cost)} = v^0 \cdot X \dots\dots\dots(2.7)$$

Jadi, TFC atau biaya produksi merupakan hasil perkalian dari harga *input* dengan *input* produksi yang digunakan. Untuk memaksimalkan keuntungan ( $\pi$ ) produsen harus memaksimalkan selisih antara penerimaan dan biaya produksi.

$$\pi = TVP - TFC \dots\dots\dots(2.8)$$

$$\pi = p^0 \cdot Y - v^0 \cdot X \dots\dots\dots(2.9)$$

Jika TFC lebih besar dari pada TVP, keuntungan akan bernilai negatif, keuntungan sama dengan nol bila  $TVP = TFC$ , sedangkan keuntungan akan bernilai positif apabila TVP lebih besar dari TFC.

## 3) Pendapatan Kotor

Pendapatan kotor juga dapat disebut dengan pendapatan hasil penjualan total (TR - atau *total revenue*). Menurut Sukirno (2016), hasil penjualan total adalah jumlah pendapatan yang diterima perusahaan dari menjual produknya. Hasil penjualan tersebut ditentukan oleh jumlah unit yang terjual atau *quantity* dengan harga jualnya, atau dapat dikatakan pendapatan adalah fungsi *quantity price* atau  $Y=f(Q,P)$ .

Berikut ini merupakan cara menghitung pendapatan hasil penjualan jika dilihat dari sisi penjual dan pembeli atau dari sisi *demand* dan *supply*.

Sisi permintaan/*demand*:  $TR = P \times Q_d$

Sisi penawaran/*supply*:  $TR = P \times Q_s$

TR atau *total revenue* merupakan hasil penjualan total, P adalah harga barang,  $Q_d$  adalah kuantitas barang yang diminta, dan  $Q_s$  adalah kuantitas barang yang ditawarkan.

#### 4) Pendapatan Bersih

Selain pendapatan kotor, pendapatan suatu usaha juga dapat diartikan sebagai pendapatan bersih atau yang dikenal dengan istilah keuntungan/laba. Menghitung pendapatan bersih yang maksimum dapat melalui tiga pendekatan, yaitu pendekatan total, pendekatan marjinal, dan pendekatan rata-rata.

##### a) Pendekatan Total

Khusaini (2013) dalam bukunya menyatakan bahwa laba perusahaan merupakan selisih antara penerimaan total atau *total revenue* (TR) dengan biaya total atau *total cost* (TC). Penerimaan total (TR) adalah hasil perkalian antara jumlah *output* (Q) dengan harga jual *output* per unit (P). Sedangkan biaya total (TC) adalah hasil penjumlahan antara biaya tetap atau *fixed cost* (FC) dengan biaya variabel atau *variable cost* (VC). Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya relatif tetap dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang dihasilkan banyak ataupun sedikit. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang dihasilkan, misalnya saja biaya untuk membayar upah tenaga kerja. Selisih dari TR dan TC tersebut disebut dengan laba atau profit yang juga menjadi sumber pendapatan perusahaan. Jika dituliskan ke dalam suatu persamaan maka laba perusahaan adalah sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

jika  $TR = P \times Q$

dan  $TC = FC + VC$

maka 
$$\pi = (P \times Q) - (FC + VC)$$

keterangan :

- $\pi$  = laba perusahaan/pendapatan bersih
- TR = penerimaan total/pendapatan hasil penjualan
- TC = biaya total
- VC = biaya variabel
- FC = biaya tetap
- Q = *output*
- P = harga *output* per unit

Pendapatan bersih/laba perusahaan akan mencapai maksimum apabila turunan dari fungsi laba tersebut sama dengan nol, dan apabila turunan kedua dari fungsi laba tersebut adalah kurang dari nol.

#### b) Pendekatan Marjinal

Khusaini (2013) dalam bukunya menyatakan bahwa laba perusahaan juga dapat dihitung melalui pendekatan marjinal, yaitu laba maksimum usaha dapat dicapai dengan menjual barang sampai pada tingkat dengan hasil penjualan marjinal sama dengan biaya marjinal. Menurut Sukirno (2016), hasil penjualan marjinal atau *marginal revenue* adalah tambahan hasil penjualan yang diperoleh perusahaan dari menjual satu unit lagi produknya. *Marginal cost* adalah tambahan biaya total akibat adanya tambahan satu unit *output* produksi.

Pendapatan marjinal atau *marginal revenue* (MR) adalah turunan pertama dari fungsi TR. Sedangkan biaya marjinal atau *marginal cost* (MC) merupakan turunan pertama dari fungsi TC. Jika ditulis dalam persamaan maka laba usaha adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned}\pi &= TR - TC \\ \pi &= \frac{\partial TR}{\partial Q} - \frac{\partial TC}{\partial Q} = 0 \\ MR - MC &= 0\end{aligned}$$

$$MR = MC \text{ (menunjukkan laba maksimum perusahaan)}$$

Pemaksimalan laba dapat dicapai pada saat hasil penjualan marjinal (MR) sama dengan biaya marjinal (MC) atau  $MR = MC$ . Suatu perusahaan akan meningkatkan laba jika menambah *output* yang dijual saat hasil penjualan marjinal (MR) lebih besar dari biaya marjinal (MC) atau  $MR > MC$ . Sedangkan, saat hasil penjualan marjinal (MR) kurang dari biaya marjinal (MC) atau  $MR < MC$ , penambahan *output* akan menurunkan laba dan mengurangi penjualan akan menambah laba (Sukirno, 2016).

### c) Pendekatan Rata-rata

Menurut Khusaini (2013), perhitungan laba perusahaan juga dapat melalui pendekatan rata-rata, yaitu dengan membandingkan antara biaya rata-rata atau *average cost* (AC) dengan harga jual *output* per unit (P). Biaya rata-rata adalah rata-rata biaya per satu unit *output*, atau dengan kata lain biaya rata-rata adalah biaya total dibagi dengan banyaknya *output* yang dihasilkan ( $AC = TC/Q$ ). Sehingga diperoleh laba keseluruhan adalah laba per unit dikali dengan *output* yang terjual. Jika ditulis dalam persamaan maka laba perusahaan adalah sebagai berikut.

$$\pi = (P - AC) \times Q$$

$P > AC$  adalah laba, sedangkan pulang pokok atau *break even point* (BEP) terjadi saat  $P = AC$ . Sehingga perusahaan tidak akan mau memproduksi jika  $P < AC$  karena pada saat tersebut terjadi kerugian. Implikasi dari pendekatan ini adalah perusahaan harus menjual produk sebanyak-banyaknya jika ingin memperoleh laba yang besar (*maximum selling*).

## 4. Modal Pinjaman

### a. Pengertian Modal

Pelaku UMKM dalam merintis dan menjalankan kegiatan usahanya bertujuan agar usaha tersebut dapat berkembang dan berjalan dengan baik. Tentunya para pelaku UMKM ini membutuhkan modal. Menurut Karmini (2018), modal uang adalah dana yang diinvestasikan oleh produsen untuk membeli barang modal atau faktor

produksi lainnya. Sedangkan Sukirno (2016) berpendapat bahwa penanaman modal adalah pengeluaran yang dilakukan perusahaan untuk membeli barang modal yang baru atau untuk menggantikan barang modal lama yang tidak digunakan lagi. Menurut Sukirno (2016), untuk membeli barang modal tersebut para pelaku usaha memerlukan dana yang ada kalanya diperoleh dari tabungan usaha (dana dari keuntungan yang tidak dibagikan) dan ada kalanya diperoleh dengan cara meminjam dari pihak lain.

Modal yang diperoleh dari pemilik perusahaan dapat disebut dengan modal sendiri atau bagian modal perusahaan yang terdiri atas kekayaan yang disetor. Sedangkan, modal yang diperoleh melalui pinjaman disebut dengan modal pinjaman. Modal yang bersumber dari pemilik ini memiliki kelebihan, tidak memiliki tanggungan biaya-biaya, seperti biaya bunga dan biaya administrasi. Sedangkan kekurangannya adalah jumlah modal yang tersedia terbatas.

#### **b. Pengertian Modal Pinjaman**

Selain modal bersumber dari pemilik sendiri, modal juga dapat diperoleh melalui pihak lain. Modal yang diperoleh melalui pihak lain seperti bank atau lembaga keuangan lainnya disebut sebagai modal pinjaman. Penggunaan modal pinjaman bertujuan agar pemilik usaha bisa mendapatkan modal dalam jumlah yang besar dan dengan waktu yang singkat. Namun, penggunaan modal pinjaman menimbulkan beban-beban biaya seperti biaya bunga, biaya administrasi, dan selanjutnya pemilik usaha diwajibkan untuk mengembalikan pinjaman dalam kurun waktu tertentu dengan cara mengangsur tiap bulannya.

Pelaku UMKM dapat melakukan pinjaman modal melalui pemerintah, bank, maupun lembaga keuangan lainnya yang menyediakan program kredit usaha atau pinjaman untuk pelaku usaha. Berdasarkan Undang-Undang Perbankan Nomor 7 tahun 1992, kredit atau pinjaman modal adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah

jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil. Salah satu program untuk mendapatkan modal pinjaman bagi para pelaku UMKM di Indonesia yaitu Kredit Usaha Rakyat. Berdasarkan Peraturan Menteri Bidang Koordinator Perekonomian Republik Indonesia Nomor 6 tahun 2020, Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah kredit/pembiayaan modal kerja dan/atau investasi kepada debitur individu/perseorangan, badan usaha dan/atau kelompok usaha yang produktif dan layak namun belum memiliki agunan tambahan atau agunan tambahan belum cukup.

Menurut Kismo dan Bambang (2016) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pemberian kredit memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Metro. Selain itu, penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Nisak (2013) yang berhasil menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan sangat signifikan antara pinjaman modal terhadap pendapatan UMKM. Maka dari itu, modal pinjaman dibutuhkan untuk berkembangnya suatu usaha dalam pencapaian untuk meningkatkan pendapatan.

### **c. Kelebihan dan Kekurangan Modal Pinjaman**

Publikasi BPS (2019) menyatakan bahwa bagi UMKM, sumber peminjaman modal seperti perbankan dinilai memiliki syarat administrasi yang sulit dengan nilai pinjaman yang terbatas. Hal ini menjadi kendala tersendiri bagi para pelaku UMKM untuk mengembangkan usaha, hal ini karena jika UMKM ingin meningkatkan kapasitas penjualan dan kapasitas produksinya tentunya memerlukan modal yang tidak sedikit. BPS (2019) dalam publikasinya menyatakan bahwa salah satu kendala UMKM melakukan pinjaman modal ke bank adalah disebabkan akses pada bank yang dinilai tidaklah mudah. Bagi pihak perbankan, kebijakan pemberian kredit usaha tersebut sangatlah ketat karena sangat penting untuk menjaga stabilitas keuangan. Namun, di sisi lain, pelaku UMKM juga minim informasi terkait kredit pembiayaan usaha yang dilakukan bank. Faktor tersebut menjadi salah satu penyebab kecilnya akses UMKM terhadap kredit usaha di bank.

Publikasi BPS (2019) menyatakan bahwa seiring dengan perkembangan teknologi digital di era ini memicu pembentukan lembaga keuangan non-bank yang dapat memberikan layanan pinjaman modal secara online dengan proses yang terbilang lebih cepat dibandingkan bank dan tanpa agunan. Jenis-jenis lembaga keuangan non-bank yang dapat memberikan layanan pinjam meminjam tersebut adalah pegadaian, koperasi simpan pinjam, perusahaan *multifinance*, pasar modal, perusahaan modal ventura, dan lain sebagainya. Sistem pembiayaan di era sekarang ini mengarah ke sistem *financial technology (fintech)* yang dalam penyaluran dananya, lembaga keuangan tersebut tidak melalui perantara, namun langsung ke pihak peminjam. Sistem pembiayaan ini dinilai lebih mudah dan akan terus berkembang ke depannya.

Melakukan pinjaman modal ke berbagai lembaga keuangan dapat menjadi pilihan bagi para pelaku UMKM, selain karena akses yang mudah seiring perkembangan teknologi, pelaku UMKM dapat melakukan pinjaman dalam jumlah yang besar dalam waktu yang terbilang singkat untuk mendapatkannya. Namun, para pelaku UMKM harus menghadapi berbagai kendala jika memilih melakukan pinjaman modal terhadap lembaga keuangan, misalnya bunga yang sangat tinggi, biaya administrasi, serta diwajibkan untuk membayar angsuran dalam kurun waktu tertentu.

## **5. Teknologi**

### **a. Definisi Teknologi**

Teknologi adalah metode ilmiah untuk mencapai tujuan praktis ilmu pengetahuan terapan. Teknologi adalah sarana untuk menyediakan barang-barang yang dibutuhkan bagi keberlangsungan hidup manusia. Penggunaan teknologi sangat membantu perkembangan umat manusia sehingga menciptakan nilai-nilai baru di dalam kehidupan bermasyarakat (Menarianti dan Wibisono, 2013 dalam Lubis dan Safii 2018).

Lubis dan Safii (2018) dalam bukunya menyatakan secara etimologis istilah teknologi ditulis pertama kali oleh Philips pada 1706 melalui buku yang berjudul

“*Technology : A Description of The Arts, Especially The Mechanical*”. Akar kata teknologi adalah “*techne*” yang memiliki arti “serangkaian prinsip atau metode rasional yang berkaitan dengan pembuatan suatu objek, atau kecakapan tertentu, atau pengetahuan tentang prinsip-prinsip atau metode dan seni”.

Lubis dan Safii (2018) dalam bukunya menyatakan bahwa ada tiga klasifikasi dasar dari kemajuan teknologi, yaitu:

- 1) Kemajuan teknologi yang bersifat netral, terjadi bila tingkat *output* yang dicapai dengan kuantitas dan kombinasi faktor-faktor *input* yang sama.
- 2) Kemajuan teknologi yang hemat tenaga kerja, terjadi sejak abad ke-19, di mana banyak ditandai oleh meningkatnya teknologi yang hemat tenaga kerja dalam memproduksi sesuatu mulai dari pertanian hingga transportasi.
- 3) Kemajuan teknologi yang hemat modal, fenomena ini relatif langka karena hampir semua riset teknologi dan ilmu pengetahuan dilakukan negara-negara maju lebih ditujukan untuk menghemat tenaga kerja bukannya modalnya.

#### **b. Teknologi Pemasaran**

*Electronic Commerce (E-Commerce)* berdasarkan *Organization for Economic Co-Operation and Development (OECD)* 2009 dalam BPS (2020) adalah penjualan atau pembelian barang dan jasa, yang dilakukan melalui jaringan komputer dengan metode yang secara spesifik dirancang untuk tujuan menerima atau melakukan pesanan, tetapi pembayaran dan pengiriman utama barang/jasa tidak harus dilakukan secara *online*. Transaksi *E-Commerce* dapat terjadi antar pelaku usaha, rumah tangga, individu, pemerintah, dan organisasi swasta atau publik lainnya. Termasuk di dalamnya adalah pemesanan melalui halaman *website*, ekstranet maupun *Electronic Data Interchange (EDI)*, *e-mail*, media sosial (*Facebook*, *Instagram*, dan lainnya), serta *instant messaging (Whatsapp, Line, dan lainnya)*. Tidak termasuk di dalamnya adalah pemesanan yang dibuat melalui telepon dan faksimili.

Publikasi BPS (2020) menjelaskan bahwa ada berbagai media yang digunakan sebagai sarana pemasaran oleh para pelaku UMKM di era digital sekarang ini, yaitu sebagai berikut :

- 1) *Website* adalah suatu halaman web yang saling berhubungan, yang umumnya berisikan kumpulan informasi berupa data teks, gambar, animasi, audio, video maupun gabungan dari semuanya, yang biasanya dibuat untuk personal, organisasi dan perusahaan.
- 2) *Marketplace* atau *Platform Digital* adalah sebuah lokasi jual beli produk dimana seller dan juga konsumen bertemu di suatu marketplace/platform digital. *Seller* atau penjual akan menjual barangnya di lapak yang sudah disediakan oleh *E-Commerce* dengan konsep *marketplace/platform digital*. Contoh *marketplace/platform digital* antara lain: Tokopedia, *Shopee*, Bukalapak dan sebagainya.
- 3) Media Sosial adalah sebuah media daring, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Contohnya: *Facebook*, *Instagram*, *Twitter*, dan sebagainya.

Sistem pembayaran produk yang dapat diterapkan oleh para pelaku UMKM terhadap konsumennya ketika menerapkan teknologi sebagai media pemasaran adalah sebagai berikut :

- 1) *Cash on Delivery* (COD) adalah metode pembayaran yang dilakukan secara tunai pada saat pesanan tiba di tujuan. Pembayaran dilakukan kepada kurir yang mengantarkan barang (BPS, 2020).
- 2) *E-wallet* atau Dompot Elektronik merupakan sebuah aplikasi atau fitur yang dikembangkan untuk memudahkan pengguna dalam melakukan pembayaran. *E-Wallet* dapat melakukan transaksi uang dalam sistem operator telekomunikasi. Ringkasnya, pulsa telepon selular sekaligus berlaku sebagai saldo tabungan. Pemilik telepon selular bisa melakukan transaksi, bahkan mencairkan pulsa atau

saldo yang dikirim dari pemilik telepon selular lainnya. Contoh: OVO, DANA, GoPay, LinkAja, Kredivo, AkuLaku, PayLater, dan lainnya (BPS 2020).

- 3) Transfer dana melalui rekening, yaitu metode pembayaran dengan cara mentransfer melalui rekening antar nasabah bank.
- 4) Pembayaran melalui minimarket, yaitu pembayaran yang dilakukan di berbagai minimarket yang bekerjasama dengan *E-Commerce*. Nama minimarket dapat tersedia ketika akan memilih metode pembayaran sebelum melakukan pemesanan.

### **c. Peran dan Fungsi Teknologi Pemasaran**

Maraknya penggunaan internet tak hanya sekedar digunakan masyarakat Indonesia untuk mencari informasi dan berkomunikasi, melainkan dimanfaatkan juga untuk kegiatan ekonomi. Transaksi jual beli yang awalnya dilakukan dengan bertemu langsung antara penjual dan pembeli, kini mulai berubah. Proses jual-beli barang dan jasa dapat dilakukan dalam genggaman jari berbasis jaringan elektronik. Hal inilah yang disebut *E-Commerce*. Kehadiran *E-Commerce* sangat memudahkan masyarakat jika hendak membeli suatu produk. Dari sisi para pelaku usaha, mereka dapat semakin memperluas jangkauan pasarnya. Penyebaran informasi tentang suatu produk dapat dilakukan secara lebih cepat, dan memiliki cakupan yang sangat luas, sehingga hal ini mulai menggeser pola serta cara konsumsi, dan bahkan telah menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat (BPS, 2020).

Teknologi tentunya memiliki peran dan fungsi yang berguna untuk mempermudah keperluan hidup tidak terkecuali bagi para pelaku UMKM. Teknologi merupakan salahsatu faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan pelaku UMKM. Penguatan pemanfaatan teknologi memungkinkan UMKM untuk memiliki toko online yang berguna untuk menjualkan produk ke seluruh tempat tanpa adanya batasan wilayah atau tempat. Pemanfaatan teknologi pada UMKM menjadikan peluang besar untuk mengembangkan bisnis dan usaha dalam pencapaian peningkatan pendapatan usaha.

## **6. Tenaga Kerja**

### **a. Pengertian Tenaga Kerja**

Berdasarkan Undang-Undang No 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. BPS (2021) di dalam publikasinya mendefinisikan penduduk usia kerja sebagai penduduk dalam usia kerja berusia 15 tahun keatas. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja adalah individu yang berusia 15 tahun keatas yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan atau memproduksi barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat.

### **b. Klasifikasi Tenaga Kerja**

Menurut Budiarti (2019) dalam bukunya menyatakan bahwa penduduk di suatu negara dapat dikomposisi dalam kelompok tenaga kerja, angkatan kerja, dan bukan angkatan kerja.

- 1) Tenaga kerja, yaitu penduduk dalam usia 15 tahun ke atas (15-64 tahun), dan yang termasuk ke dalam kelompok tenaga kerja adalah angkatan kerja dan bukan angkatan kerja.
  - a) Angkatan kerja, yaitu penduduk usia kerja yang menyumbangkan tenaganya untuk menghasilkan barang dan jasa dengan menerima imbalan berupa uang atau barang, dan yang termasuk ke dalam golongan angkatan kerja adalah :
    - i. Orang yang sedang bekerja, terbagi menjadi orang yang bekerja penuh (40 jam seminggu) dan setengah pengangguran (bekerja kurang dari 40 jam seminggu).
    - b) Pengangguran, yaitu orang yang sedang tidak bekerja dan sedang berusaha mencari pekerjaan.
  - b) Bukan angkatan kerja, yaitu bagian dari tenaga kerja yang saat ini tidak sedang bekerja akan tetapi sewaktu-waktu dapat masuk ke pasar kerja sehingga termasuk dalam kelompok angkatan kerja potensial yang artinya

sewaktu-waktu dapat menjadi tenaga kerja efektif, dan yang termasuk ke dalam golongan bukan angkatan kerja adalah :

- i. anak sekolah dan mahasiswa
  - ii. ibu rumah tangga,
  - iii. golongan penerima pendapatan.
- c) Bukan tenaga kerja, yaitu penduduk yang berusia di bawah 15 tahun dan di atas 64 tahun yang tidak mampu bekerja meskipun terdapat permintaan tenaga kerja. Yang termasuk ke dalam golongan bukan tenaga kerja adalah para pensiunan, orang yang lanjut usia, dan anak sekolah.

## B. Landasan Empiris

Berdasarkan pembahasan yang berkaitan dalam studi ini, maka beberapa penelitian terdahulu yaitu diantaranya:

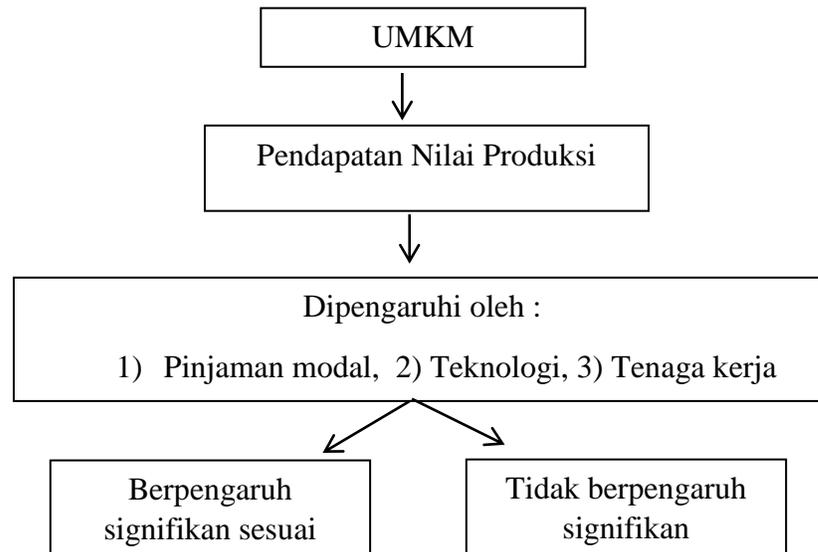
Tabel 6. Landasan Empiris

1	Judul	Pengaruh Pinjaman Modal terhadap Pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di kota Mojokerto (Khoirun Nisak, 2013)
	Variabel	Pendapatan UMKM dan pinjaman modal
	Metode	Uji hipotesis dan regresi linear sederhana.
	Hasil	Ada pengaruh positif pinjaman modal terhadap pendapatan UMKM kota Mojokerto sebesar 82,1% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya.
2	Judul	Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan, dan Teknologi terhadap Pendapatan UMKM dikabupaten Purbalingga (Hasanah dkk, 2020)
	Variabel	Pendapatan UMKM, modal, tingkat pendidikan, dan teknologi.
	Metode	Analisis regresi linier berganda.
	Hasil	Faktor modal dan teknologi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan usaha, tingkat pendidikan dinyatakan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan usaha
3	Judul	Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja dan Lama Usaha terhadap

.		Laba Usaha Mikro di Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan (Rahmatia dkk, 2018)
	Variabel	Laba usaha mikro, modal usaha, tenaga kerja, lama usaha
	Metode	Model Analisis Struktural ( <i>Structural Equation Model/SEM</i> )
	Hasil	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Secara tidak langsung modal usaha melalui omzet usaha berpengaruh terhadap laba usaha</li> <li>2. Tenaga kerja berpengaruh terhadap laba usaha secara tidak langsung melalui omzet usaha dan <i>labor cost</i></li> <li>3. Lama usaha berpengaruh terhadap laba usaha secara tidak langsung melalui <i>labor cost</i></li> </ol>
4	Judul	<i>Building an Integrative Model of Small Business Growth</i> (J. Wiklund, H. Patzelt, DA Shepherd, 2009)
	Variabel	Pertumbuhan usaha kecil, orientasi kewirausahaan, lingkungan strategis perubahan lingkungan, industri, sumber daya, dan sikap manajer
	Metode	<i>Analisis Partial Least Square (PLS)</i>
	Hasil	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Orientasi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap usaha kecil</li> <li>2. Lingkungan strategis, perubahan lingkungan, dan industri berpengaruh secara langsung terhadap pertumbuhan usaha kecil</li> <li>3. Sumber daya memiliki efek positif tidak langsung terhadap pertumbuhan usaha kecil</li> <li>4. Sikap manajer berpengaruh positif secara langsung terhadap pertumbuhan usaha kecil</li> </ol>
5	Judul	<i>Patterns of Small Business Growth</i> (WC Dunkelberg, AC Cooper, 2017)
	Variabel	Pertumbuhan tahunan usaha kecil, latar belakang pekerjaan pemilik usaha, pengalaman pemilik usaha, ukuran perusahaan
	Metode	Metode analisis multi variat
	Hasil	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jika bidang usaha yang dikerjakan pemilik usaha saat ini sama dengan bidang pekerjaan sebelumnya maka rata-rata pertumbuhan lebih besar</li> <li>2. Semakin besar pengalaman pengusaha akan meningkatkan pertumbuhan usaha</li> <li>3. Ukuran perusahaan memiliki dampak yang relatif kecil terhadap pertumbuhan</li> </ol>

### C. Kerangka Pemikiran Teoritis

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir seperti tampak gambar dibawah ini :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoritis

Pelaku UMKM dalam menjalankan kegiatan usaha bertujuan untuk meningkatkan pendapatan. Peningkatan pendapatan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satu di antaranya adalah pinjaman modal, teknologi dan tenaga kerja. Pendapatan UMKM yang digunakan adalah sesuai dengan teori nilai produksi, yaitu pendapatan didapatkan dengan cara mengalikan *output* dengan harga *output*.

Besar kecilnya pendapatan UMKM dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pinjaman modal, teknologi, dan tenaga kerja. Permodalan sangat penting bagi perkembangan usaha dalam pencapaian pendapatan UMKM. Dengan meningkatnya modal akan meningkatkan jalannya usaha yang pada akhirnya akan mendorong peningkatan pendapatan. Teknologi berguna untuk memperoleh informasi-informasi mengenai tren barang yang diminati oleh masyarakat, selain itu teknologi berguna untuk mempermudah para pelaku UMKM untuk memasarkan

produk yang ditawarkan sehingga akan meningkatkan pendapatan UMKM. Jumlah tenaga kerja dan keterampilan yang memadai akan meningkatkan produktifitas yang pada akhirnya akan meningkatkan *output* dan pendapatan UMKM.

Untuk melihat pengaruh dari pinjaman modal, teknologi, dan tenaga kerja terhadap pendapatan UMKM dengan melakukan serangkaian tahapan penelitian yang nantinya akan mendapatkan hasil, apakah masing-masing variabel bebas tersebut berpengaruh secara signifikan sesuai dengan hipotesis terhadap variabel terikat, atau justru tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

### **C. Hipotesis**

Dalam penelitian ini hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut :

1. Diduga Pinjaman modal, teknologi, dan tenaga kerja secara individual berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan UMKM di Pasar Cendrawasih Kota Metro
2. Diduga Pinjaman modal, teknologi, dan tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan UMKM di Pasar Cendrawasih Kota Metro

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Objek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan terhadap para pelaku UMKM yang berdagang pakaian di Pasar Cendrawasih Kota Metro. Dipilihnya Pasar Cendrawasih Kota Metro sebagai lokasi penelitian ini dikarenakan pasar tersebut berada di jantung Kota Metro, sehingga Pasar Cendrawasih menjadi salah satu pusat perniagaan yang cukup ramai dengan aktifitas jual belinya. Dipilihnya pelaku UMKM yang berdagang pakaian karena pedagang pakaianlah yang jumlahnya paling banyak dari jenis usaha lain yang ada di Pasar Cendrawasih Kota Metro terkhusus pedagang pakaian laki-laki dewasa.

#### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Nurdin dan Hartati (2019) dalam bukunya menyatakan bahwa metode kuantitatif adalah metode penelitian yang mengharuskan penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, dan analisis hasil olah data. Pada kesimpulan penelitiannya disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar atau tampilan lainnya.

#### **C. Jenis Data dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh atau yang dikumpulkan langsung dari lapangan atau berasal dari sumber asli dan tidak melalui perantara. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara

atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Data primer digunakan untuk memperoleh informasi tentang mengenai pinjaman modal UMKM, teknologi untuk pemasaran, dan jumlah tenaga kerja, serta pendapatan UMKM. Data primer diperoleh dengan cara melakukan sebar kuisioner ke pemilik UMKM yang berdagang pakaian di Pasar Cendrawasih Kota Metro. Sedangkan data sekunder berupa data-data yang mendukung penelitian ini, seperti jumlah UMKM di Indonesia, jumlah UMKM di Kota Metro, dan data pedagang di Pasar Cendrawasih Kota Metro, serta data lainnya yang menunjang penelitian ini. Data sekunder berasal dari instansi terkait seperti Dinas Koperasi, UMKM, dan Perindustrian Kota metro; Dinas Perdagangan Kota Metro; Badan Pusat Statistik; dan Kementerian Koperasi dan UMKM.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Metode Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis guna memperoleh data kuantitatif. Di samping itu, metode pengumpulan data memiliki fungsi teknis guna memungkinkan para peneliti melakukan pengumpulan data sedemikian rupa sehingga angka-angka dapat diberikan pada objek yang diteliti. Dalam penelitian ini metode-metode dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

##### **1. Dokumentasi**

Dokumentasi dalam hal ini adalah dengan melakukan studi literatur dari berbagai media, seperti buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang relevan dengan penelitian ini. Selain itu, dokumentasi dilakukan dengan mencatat setiap data pendukung penelitian yang berasal dari berbagai instansi seperti Dinas Koperasi, UMKM, dan Perindustrian Kota metro, Dinas Perdagangan Kota Metro, Badan Pusat Statistik, dan Kementerian Koperasi dan UMKM. Tahap ini dilakukan pada periode bulan Januari 2021 dengan mulai membaca, memahami, serta mencatat poin-poin penting dari berbagai literatur yang ada kemudian dituangkan ke dalam proposal skripsi.

##### **2. Observasi**

Observasi dilakukan dengan melihat keadaan yang terkait dengan UMKM dengan mengamati kondisi Usaha. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan langsung

di lapangan atau pra survei kepada sejumlah pelaku usaha di Pasar Cendrawasih Kota Metro dengan menanyakan beberapa hal, seperti pendapatan perbulan, penggunaan tenaga kerja, dan penggunaan teknologi pemasaran. Tahap ini berlangsung pada bulan Februari 2021.

### 3. Survei

Survei dilakukan dengan memberikan kuisisioner kepada responden. Kuisisioner merupakan sebuah daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Pada kuisisioner yang diberikan kepada responden berisi pertanyaan-pertanyaan untuk responden yang berkaitan dengan pinjaman modal, teknologi, dan tenaga kerja serta pendapatan UMKM. Tahap ini dilakukan pada periode bulan April 2021.

### E. Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilakukan di Pasar Cendrawasih, Kota Metro yang di dalamnya terdapat pelaku usaha yang terdiri dari berbagai jenis usaha. Pada penelitian ini jenis UMKM yang diteliti adalah jenis UMKM yang menjual pakaian, khususnya yang menjual pakaian laki-laki dewasa. Alasan usaha pakaian menarik untuk diteliti karena dibanding jenis UMKM lain yang berada di Pasar Cendrawasih Kota Metro, usaha pakaianlah yang paling dominan. Sedangkan dipilihnya pelaku usaha yang menjual jenis produk pakaian laki-laki dewasa dikarenakan dibandingkan jenis produk pakaian lain yang dijual di pasar tersebut, pakaian laki-laki dewasalah yang jumlahnya paling banyak, sebagaimana yang ditunjukkan pada tabel 7 berikut ini.

Tabel 7. Jenis Produk Pakaian yang dijual di Pasar Cendrawasih Kota Metro

No	Jenis Produk	Jumlah Pelaku UMKM
1	Pakaian perempuan dewasa	35
2	Pakaian laki-laki dewasa	45
3	Pakaian anak-anak perempuan	10
4	Pakaian anak-anak laki-laki	6
	<b>Jumlah</b>	<b>96</b>

Sumber : Dinas Perdagangan Kota Metro (2019)

Dapat terlihat pada tabel 7 bahwa produk pakaian yang paling banyak dijual adalah pakaian laki-laki dewasa, yaitu berjumlah 45 unit. Sehingga populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 45. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh atau sensus. Menurut Sugiyono (2017) dalam Fitria dan Ariva (2018) teknik sampel jenuh atau sensus adalah teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi digunakan menjadi sampel. Sehingga, jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 45 pelaku UMKM.

## **F. Definisi Operasional Variabel**

Penelitian ini terdiri dari satu variabel terikat dan tiga variabel bebas. Secara operasional variabel yang ada dalam penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut:

### **1. Variabel Terikat**

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapatan UMKM (P). Pendapatan UMKM yang digunakan adalah sesuai dengan teori nilai produksi, yaitu pendapatan didapatkan dengan cara mengalikan *output* dengan harga *output*. Dikarenakan jenis usaha pelaku UMKM dalam penelitian ini merupakan jenis usaha jasa perdagangan maka nilai produksi yang dimaksud adalah seberapa banyak pengadaan barang yang dilakukan atau barang yang distok ke gudang dalam satu bulan dikalikan dengan harga barang tersebut ketika akan dijual kembali.

### **2. Variabel Bebas**

#### **a. Pinjaman Modal (M)**

Pada penelitian ini pinjaman modal yang dimaksud adalah jumlah pinjaman yang diperoleh dari instansi seperti bank dan lembaga keuangan lainnya kepada para pelaku usaha. Pada variabel ini menggunakan skala rasio dengan satuan Rupiah (Rp).

**b. Teknologi (dTech)**

Teknologi yang dimaksud pada penelitian ini adalah teknologi dalam aspek pemasaran yang menjadi wadah bagi para pelaku UMKM memasarkan dan menjual produk-produknya. Teknologi pemasaran dapat berupa media sosial (misalnya *Instagram, Facebook, Whatsapp*, dan sebagainya), *e-commerce* (misalnya *Shopee, Tokopedia, Bukalapak, Lazada*, dan sebagainya), dan *website* resmi yang dibuat oleh pelaku usaha. Pengukuran variabel ini menggunakan teknik variabel *dummy* dengan skala 0 dan 1, yaitu 1 untuk pelaku UMKM yang sudah menggunakan teknologi pemasaran dan 0 untuk pelaku UMKM yang belum menggunakan teknologi pemasaran.

**c. Tenaga Kerja (TK)**

Tenaga kerja yang dimaksud pada penelitian ini adalah jumlah tenaga kerja yang digunakan oleh pelaku UMKM. Pada variabel ini menggunakan skala rasio dengan satuan orang.

**G. Metode Analisis****1. Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan hasil dari olah data dengan memberikan keterangan atau penjelasan melalui grafik, tabel, maupun diagram dari jawaban responden yang ada pada kuisioner untuk mengetahui karakteristik atau kondisi sosial ekonomi responden dalam penelitian ini.

**2. Analisis Kuantitatif****a. Uji Asumsi Klasik**

Model regresi linier berganda dapat dikatakan sebagai model yang baik jika model regresi linier berganda memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). BLUE bisa dicapai jika memenuhi Asumsi Klasik. Untuk mengetahui apakah model memenuhi kriteria tersebut perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan yaitu:

### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi dapat dikatakan baik jika memiliki nilai residual yang terdistribusi secara baik dan normal. Uji ini menggunakan metode Jarque-Bera. Nilai residual akan terdistribusi secara normal jika nilai Jarque-Bera (JB) < chi square ( $\chi^2$ ), dan jika nilai probabilitas (p-value) >  $\alpha = 5\%$ . Jika dituliskan dalam hipotesis sebagai berikut :

- $H_0$  = residual terdistribusi normal (nilai Jarque Bera-(JB) < chi square ( $\chi^2$ ), atau nilai probabilitas (p-value) >  $\alpha = 5\%$ .)
- $H_a$  = residual tidak terdistribusi normal (nilai Jarque -Bera (JB) > chi square ( $\chi^2$ ), atau nilai probabilitas (p-value) <  $\alpha = 5\%$ )

### 2) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Widarjono (2018) model regresi mengasumsikan bahwa variabel gangguan memiliki rata-rata nol, mempunyai varian yang konstan dan variabel gangguan tidak saling berhubungan antara satu observasi dengan observasi lainnya (atau bersifat homoskedastis). Namun, seringkali variabel gangguan memiliki varian yang tidak konstan atau memiliki masalah heteroskedastisitas. Untuk itu diperlukan adanya uji heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan metode uji White tanpa *Cross Terms*. Uji dilakukan dengan membandingkan nilai chi-square hitung dengan nilai chi-square tabel. Apabila nilai chi-square hitung lebih kecil dari nilai chi-square tabel maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Berdasarkan hal ini, hipotesis dalam uji heteroskedastisitas berupa:

- $H_0$  = homoskedastis (chi-square ( $\chi^2_{hitung}$ ) < Chi-square ( $\chi^2_{tabel}$ ))
- $H_a$  = heteroskedastis (chi-square ( $\chi^2_{hitung}$ ) > Chi-square ( $\chi^2_{tabel}$ ))

### 3) Deteksi Multikolinieritas

Deteksi multikolinieritas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas di dalam model regresi linier berganda. *Variance inflation factor*

(VIF) adalah alat statistik yang sering digunakan untuk mendeteksi gangguan multikolinieritas. Jika  $VIF < 10$  maka antara variabel independen tidak ada hubungan yang linier (tidak ada multikolinieritas).

## **b. Uji Hipotesis**

### **1) Uji T Statistik**

Uji T statistik digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas. Uji T dilakukan dengan membandingkan nilai T statistik dengan nilai T tabel pada tingkat alpha tertentu dan  $df = n - k$ , adapun tingkat alpha pada penelitian ini adalah 10% dan  $df = 45$ . Pengujian hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan uji kanan atau uji positif dengan hipotesis sebagai berikut :

$H_0 : \beta_k = 0$  (Variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat)

$H_a : \beta_k > 0$  (Variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat)

Untuk mendapatkan keputusan menolak atau menerima  $H_0$  maka perlu membandingkan nilai  $T_{hitung}$  dan  $T_{tabel}$ , hasil yang didapatkan nantinya adalah sebagai berikut :

- Jika nilai  $T_{hitung} > \text{nilai } T_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, dan  $H_a$  diterima.
- Jika nilai  $T_{hitung} < \text{nilai } T_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, dan  $H_a$  ditolak (Widarjono, 2018).

Pengujian hipotesis pada masing-masing variabel bebas adalah sebagai berikut.

#### **a) Pinjaman Modal (M)**

Perumusan hipotesis secara statistik menjadi:

$H_0 : \beta_1 = 0$  (Hipotesis nol menyatakan bahwa pinjaman modal berpengaruh secara negatif terhadap pendapatan UMKM.)

$H_a : \beta_1 > 0$  (Hipotesis alternatif menyatakan bahwa pinjaman modal berpengaruh secara positif signifikan terhadap pendapatan UMKM.)

#### **b) Teknologi (dTech)**

Perumusan hipotesis secara statistik menjadi:

$H_0 : \beta_2 = 0$  (Hipotesis nol menyatakan bahwa teknologi berpengaruh secara negatif terhadap pendapatan UMKM.)

$H_a : \beta_2 > 0$  (Hipotesis alternatif menyatakan bahwa teknologi berpengaruh secara positif signifikan terhadap pendapatan UMKM.)

### c) Tenaga Kerja (TK)

Perumusan hipotesis secara statistik menjadi:

$H_0 : \beta_3 = 0$  (Hipotesis nol menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh secara negatif terhadap pendapatan UMKM.)

$H_a : \beta_3 > 0$  (Hipotesis alternatif menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh secara positif signifikan terhadap pendapatan UMKM.)

## 2) Uji f Statistik

Uji f digunakan untuk menguji adanya pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Uji f dilakukan dengan membandingkan nilai f statistik dengan nilai f tabel. Nilai f tabel berdasarkan besarnya  $\alpha$  dan df dimana besarnya ditentukan oleh numerator (k-1) dan df untuk denominator (n-k). Penelitian ini menggunakan tingkat alpha 10% dan df = (3), (45).

Perumusan hipotesis pada uji F statistik, yaitu::

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$  (Hipotesis nol menyatakan bahwa pinjaman modal, teknologi, dan tenaga kerja secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap pendapatan UMKM.)

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$  (Hipotesis alternatif menyatakan bahwa pinjaman modal, teknologi, dan tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan UMKM.)

Keputusan menolak atau menerima  $H_0$  adalah sebagai berikut :

- Jika  $f_{hitung} > f_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima.
- Jika  $f_{hitung} < f_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima

### c. Analisis Regresi

Metode regresi yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Sebagaimana sesuai dengan teori yang digunakan yaitu teori fungsi produksi Cobb-Douglas, maka bentuk model yang digunakan adalah model log-log.

Adapun pada penelitian ini yang menggunakan pendapatan UMKM sebagai variabel terikat dan pinjaman modal, tenaga kerja, serta teknologi sebagai variabel bebas menggunakan model ekonomi seperti berikut:

$$P_i = f(M_i, TK_i, dTech_i) \dots\dots\dots (3.1)$$

Model (3.1) ditransformasikan ke dalam bentuk model log-log menjadi:

$$P_i = \beta_0 M_i^{\beta_1} TK_i^{\beta_2} e^{(\beta_3 D_i)} \dots\dots\dots (3.2)$$

$$\ln(P_i) = \ln\beta_0 + \beta_1 \ln(M_i) + \beta_2 \ln(TK_i) + \beta_3 D_i + E_i \dots\dots\dots (3.3)$$

Keterangan:

$P_i$  = pendapatan UMKM ke-i

$M_i$  = pinjaman modal UMKM ke-i

$dTech$  = teknologi UMKM ke-i

$D_i$  = variabel dummy penggunaan teknologi UMKM ke-i;

1 = jika UMKM menggunakan teknologi untuk pemasaran

0 = jika UMKM tidak menggunakan teknologi untuk pemasaran

$TK_i$  = jumlah tenaga kerja UMKM ke-i

$\beta_0$  = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = koefisien variabel

$E_i$  = variabel pengganggu atau residual

### d. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada regresi linear sering diartikan seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan variasi naik turunnya variabel terikat (Y) akibat pengaruh secara linier dari variabel bebas (X). Nilai koefisien determinasi juga diartikan sebagai suatu ukuran yang menunjukkan besar

sumbangan dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Jika nilai  $R^2$  adalah 0 artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau model regresi tersebut tidak tepat untuk meramalkan variabel terikat (Y). Jika nilai  $R^2$  adalah 1 artinya model regresi secara sempurna dapat meramalkan variasi dari variabel terikat (Y). Nilai  $R^2$  yang semakin mendekati 1 maka semakin baik sebuah model dan semakin tepat garis regresi untuk meramalkan Y (Siagian dan Sugiarto, 2006).

## **V. SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Simpulan**

Simpulan yang berhasil didapatkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pinjaman modal, teknologi, dan tenaga kerja secara individual memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Pasar Cendrawasih Kota Metro.
2. Hasil penelitian menunjukkan secara statistik variabel pinjaman modal, teknologi, dan tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM di Pasar Cendrawasih Kota Metro.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran-saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Bank dan lembaga keuangan lainnya diharapkan dapat memperbanyak dan memperluas sasaran program pinjaman modal bagi para pelaku UMKM, seperti program Kredit Usaha Rakyat (KUR), Kredit Tanpa Agunan (KTA), Kredit Modal Kerja, Kredit Investasi, serta program lainnya agar lebih banyak pelaku UMKM yang dapat ikut serta dalam program tersebut. Selain itu, disarankan kepada bank dan lembaga keuangan lainnya untuk dapat memberikan keringanan berupa persyaratan administrasi yang mudah, alur pengajuan yang tidak menyulitkan, serta bunga yang dikenakan tidaklah terlalu besar.
2. Disarankan kepada bank dan lembaga keuangan lain untuk secara rutin setiap tahunnya mengadakan evaluasi tentang keberhasilan program pinjaman modal untuk meningkatkan pendapatan UMKM

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriwiyanti, I. (2019). Pengaruh Pinjaman Modal dan Teknologi terhadap Perkembangan UMKM Perspektif Ekonomi Islam di Kota Bandar Lampung (Studi Kasus Sentra Industri Keripik Pisang Jalan Pagar Alam Segala Mider). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Badan Pusat Statistik. (2007). *Profil Usaha Kecil dan Menengah Tidak Berbadan Hukum Indonesia Tahun 2005*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Potensi Peningkatan Kinerja Usaha Mikro Kecil Berdasarkan Sensus Ekonomi 2016*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia Berdasarkan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas)*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Statistik E-Commerce 2020*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia Februari 2021 Berdasarkan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas)*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Kota Metro. (2021). *Kota Metro dalam Angka 2021*. Metro: Badan Pusat Statistik Kota Metro.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. (2019). *Potensi Peningkatan Kinerja Usaha Mikro Kecil Provinsi Lampung Berdasarkan Analisis Hasil Sensus Ekonomi 2016 Lanjutan*. Bandar Lampung: Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung.
- Bastian, J. (2015). Analisis Pendapatan dan Keuntungan Usaha pada Industri Kopi Tradisional Aceh di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.
- Budiarti, I. (2019). *Ekonomi Sumberdaya Manusia*. Bandarlampung: Pusaka Media.

- Budiarto, R., & dkk. (2015). *Pengembangan UMKM Antara Konseptual dan Pengalaman Praktis*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Cahyono, K., & Suhada, B. (2016). Pengaruh Pemberian Kredit, Kemampuan Manajerial dan Diferensiasi Produk terhadap Kinerja UMKM di Kota Metro. *Jurnal Manajemen Universitas Muhammadiyah Metro*, Vol. 10 No. 1: 1-9.
- Debertin, D. L. & Koerniawati T. (n.d.). *Ekonomi Produksi Pertanian: Teori dan Aplikasi di Indonesia*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Dewi, N. M., & Utari, T. (2014). Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan dan Teknologi terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 3 No. 12: 576-585.
- Dinas Koperasi, UMKM dan Perindustrian Kota Metro. (2020). *Data Koperasi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Kota Metro Tahun 2020*. Metro: Dinas Koperasi, UMKM dan Perindustrian Kota Metro.
- Dinas Perdagangan Kota Metro. (2019). *Data Pedagang dan Pemakai Pertokoan Cendrawasih Kota Metro Tahun 2019*. Metro: Dinas Perdagangan Kota Metro.
- Dunkelberg, W. C., & et al. (2017). Patterns of Small Business Growth. *Academy of Management Journal*, Vol. 1982 No.1.
- Elly, Feni Hadidjah & Umboh, Sintya J. K. (2017). *Teori Ekonomi Produksi*. Manado: Rumah Indy.
- Halim, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, Vol. 1 No. 2: 157-172.
- Hasanah, R. L., & dkk. (2020). Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan dan Teknologi terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, Vol. 7 No. 2: 305-313.
- Ismail, Z., & Priyono. (2012). *Teori Ekonomi*. Surabaya: Dharma Ilmu.
- Karmini. (2018). *Ekonomi Produksi Pertanian*. Jakarta: Mulawarman University Press.
- Kawet, J. A., & dkk. (2019). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, dan Tingkat Upah Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja di Kota Manado. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, Vol. 20 No.2: 62-79.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2012). *Kebijakan Antisipasi Krisis Tahun 2012 Melalui Program Kredit Usaha Rakyat*. Diakses dari

[https://kemenkeu.go.id/sites/default/files/laporan\\_tim\\_kajian\\_kebijakan\\_antisipasi\\_krisis\\_tahun\\_2012](https://kemenkeu.go.id/sites/default/files/laporan_tim_kajian_kebijakan_antisipasi_krisis_tahun_2012) pada 1 Februari 2021.

- Kementerian Koperasi dan UMKM Republik Indonesia. (2018). *Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dan Usaha Besar (UB) Tahun 2017-2019*. Diakses dari <http://www.depkop.go.id/data-umkm> pada 1 Februari 2021.
- Khusaini, M. (2013). *Ekonomi Mikro: Dasar-Dasar Teori*. Malang: UB Press.
- Lubis, I., & Safii, M. (2018). *Smart Economy Kota Tangerang Selatan*. Tangerang Selatan: PT. Karya Abadi Mitra Indo.
- Nisak, K. (2013). Pengaruh Pinjaman Modal terhadap Pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kota Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1-12.
- Nuridin, I., & Hartati, S. (2019). *Metode Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Nurhadi. (2017). Pengaruh Pelayanan dan Produk Jasa Terhadap Komitmen Penerimaan Nasabah pada Bank BRI Tigaraksa. *Jurnal Moneter*, Vol. 4 No. 1: 84-90.
- Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Nomor 6 tahun 2020 Tentang Perlakuan Khusus Bagi Penerima Kredit Usaha Rakyat Terdampak Pandemi Corona Virus Disease 2019.
- Pertiwi, D. (2016). Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Modal, dan Kewirausahaan terhadap Laba Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus UMKM Tahu Takwa Kota Kediri). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol. 6 No.1: 77-96.
- Polandos, P. M., & dkk. (2019). Analisis Pengaruh Modal, Lama Usaha, dan Jumlah Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di kecamatan Langowan Timur. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 19 No. 4: 36-47.
- Pracoyo, T. K., & Pracoyo, A. (2006). *Aspek Dasar Ekonomi Mikro*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Rahmatia, & dkk. (2018). Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja dan Lama Usaha terhadap Laba Usaha Mikro di Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Manajemen*, Vol. 4 No.2: 43-47.
- Rakhman Kurniawan, Arief. (2014). *Total Marketing*. Yogyakarta: Kobis.
- Siagian, D., & Sugiarto. (2006). *Metode Statistika untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Sukirno, S. (2016). *Teori Pengantar Mikroekonomi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sujarwo. (2019). *Ekonomi Produksi Teori dan Aplikasi*. Malang: UB Press.
- Supranto, J. (2016). *Statistik Teori dan Aplikasi Edisi 8 Jilid 2*. Jakarta: Airlangga.
- Susiatmojo, A., & dkk. (2015). *Pengembangan UMKM Antara Konseptual dan Pengalaman Praktis*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sunyoto, Danang. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Pemasaran*. Yogyakarta: CAPS.
- Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.
- Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Wiklund, J., & et al. (2009). Building an Integrative Model of Small Business Growth. *Business Economic Journal*, Vol. 32: 351-374.
- Winarsih, dkk. (2015). Pengaruh Tenaga Kerja, Teknologi, dan Modal dalam Meningkatkan Produksi di Industri Pengolahan Garam Kabupaten Pati. *Jurnal FKIP UNS*, Vol. 1 No.1: 88-98.
- Zaelani, I. R. (2019). Peningkatan Daya Saing UMKM Indonesia: Tantangan dan Peluang Pengembangan IPTEK. *Jurnal Transborders*, Vol. 3 No. 1: 15-34.